

“Bambu Runcing Dalam Naungan Takbir Jihad”

**Gerakan Barisan Muslimin Temanggung Dalam Mempertahankan
Kemerdekaan, 1945-1950**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Humaniora (S.Hum)



Oleh
MUHAMMAD LATIFUL ADIB

NIM. 173231027

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Latiful Adib

NIM : 173231027

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
**“Bambu Runcing dalam Naungan Takbir Jihad” Gerakan Barisan Muslimin
Temanggung dalam Mempertahankan Kemerdekaan 1945-1950** adalah hasil
karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap
dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 Desember 2023

Yang Menyatakan



Muhammad Latiful Adib
NIM. 173231027

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Latiful Adib
NIM : 17231027

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Di UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi sdr:

Nama : Muhammad Latiful Adib
NIM : 173231027

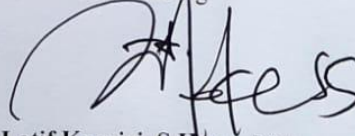
Judul : **"Bambu Runcing Dalam Naungan Takbir Jihad" Gerakan Barisan Muslimin Temanggung Dalam Mempertahankan Kemerdekaan, 1945-1950**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Sukoharjo, 22 Desember 2023

Pembimbing



Latif Kusairi. S.Hum., M.A.
NIP.1984102520180011001

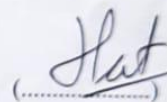
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Bambu Runcing Dalam Naungan Takbir Jihad**"
**Gerakan Barisan Muslimin Temanggung Dalam Mempertahankan
Kemerdekaan, 1945-1950** yang disusun oleh **Muhammad Latiful Adib** telah
dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN
Raden Mas Said Surakarta pada hari Jumat, tanggal 22 Desember 2023 dan
dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah
Peradaban Islam.

Penguji Utama : Dr. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag
NIP., 197012312005011013.



Penguji I,
Merangkap Ketua : Martina Safitry, M.A
NIP. 198603082018012001.



Penguji II,
Merangkap Sekretaris : Latif Kusairi, M.A.
(Pembimbing) NIP. 198410252018011001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID

Sukoharjo, 22 Desember 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. H. Iqram Makruf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710801 199903 1 003

MOTTO

“MENGELUH BOLEH BERSYUKUR JANGAN LUPA”

“Selagi ada kemauan pasti ada jalan”

(Muhammad Latiful Adib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, kekuatan, serta kemudahan, sehingga saya mampu menyelesaikan Skripsi ini. Dengan ini ku persembahkan karyaku yang jauh dari kata sempurna ini kepada orang yang tetap setia di ruang dan waktu kehidupanku, teruntuk :

1. Kedua Orang tua ku, Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Suryati yang selalu sabar, membimbing dan mendukung dari setiap langkahku dengan segala doa, restu dan harapan agar kelak anak-anaknya meraih keberhasilan dalam hidupnya dan menjadi orang yang berguna bagi sesama.
2. Kakak pertama saya Arif Suryadi yang terus memberi semangat dan motivasi untuk terus maju agar menjadi anak yang membanggakan bagi keluarga terutama kedua orang tua dan juga membantu saya dalam mencari sumber.
3. Kakak kedua saya Nita Erfiyana Faizah yang tidak ada hentinya memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Adik saya Muhammad Akmal Abdul Rozaq yang terus memberikan semangat untuk terus berjuang agar tidak terhenti di jalan dalam menjalankan proses.
5. Dosen penguji Bapak Dr. Muh. Fajar Shodiq, M. Ag. Dan Ibu Martina Safitry, M. A. yang telah menguji saya dalam persidangan dan mengkritik serta memberi saya masukan mengenai tulisan saya.
6. Bapak Latif Kusairi, sekretaris jurusan sekaligus pembimbing dan juga dosen Akademik saya yang begitu sabarnya membimbing saya dalam menyelesaikan perkuliahan saya hingga akhir.

7. Seluruh Dosen Prodi SPI (Sejarah Peradaban Islam) saya ucapkan banyak terimakasih telah memberikan banyak ilmu yang semoga kelak ilmu itu bermanfaat bagi saya dan yang lainnya.
8. Mas Eko Prasetyo dan keluarga yang telah sempat memberikan izin untuk saya yang beberapa hari menginap di rumahnya dan meminjamkan laptop untuk saya mengerjakan Skripsi.
9. Keluarga dirumah yang ikut menemani saya mencari sumber sehingga saya mendapatkan banyak pengalaman baru.
10. Para Narasumber yang telah memberikan saya berbagai cerita mengenai Barisan Muslimin Temanggung dan Sejarah tentang daerah Parakan Temanggung.
11. Teman-teman ataupun sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi saya semangat untuk menulis dan menyelesaikan tugas akhir kuliah ini hingga saya menyelesaikan tulisan ini.
12. Seluruh keluarga besar SPI (Sejarah Peradaban Islam) angkatan 2017, terimakasih sudah banyak memberikan pengalaman, saling bertukar pikiran dan menemani sepanjang kuliah.
13. Seluruh keluarga besar HMJ PAI/SPI periode 2018-2019, HMJ SPI periode 2019-2020, terimakasih telah memberikan banyak pengalaman.
14. Vina Nurtianingsih yang membuat saya bangkit kembali dan memberi semangat untuk menyelesaikan tugas saya dan memberikan motivasi untuk menjalankan apa yang telah menjadi tanggung jawab saya.

ABSTRAK

Muhammad Latiful Adib, 173231027, 2023, Skripsi, “GERAKAN BARISAN MUSLIMIN TEMANGGUNG dalam MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN, 1945-1950”. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Penelitian ini membahas tentang sejarah perjuangan Barisan Muslimin Temanggung dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia periodisasi tahun 1945-1950. Barisan Muslimin Temanggung merupakan salah satu organisasi atau laskar dengan latar belakang keagamaan yang didirikan atas kesepakatan bersama para kyai di Temanggung pada 30 Oktober 1945. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi Temanggung sebelum berdirinya BMT, mengetahui perjalanan berdirinya Barisan Muslimin Temanggung, dan mengetahui peran Barisan Muslimin Temanggung dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945-1950.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metoda penelitian sejarah. Metode tersebut meliputi pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran sumber (interpretasi, dan terakhir yaitu penulisan sejarah (historiografi). Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan politik sebagai landasan konseptual dalam penelitian ini. Pendekatan politik dipilih karena berkaitan dengan pemerintahan dan didalam pendekatan politik terdapat politik memory. Politik memori sebagai ingatan sosial yang berasal dari ingatan individu.

Hasil dari penelitian ini adalah kondisi Temanggung sebelum berdirinya BMT, perjalanan berdirinya BMT pada masa revolusi kemerdekaan, BMT saat mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia periode 1945-1950. Barisan Muslimin Temanggung di dirikan atas kemauan para Ulama dan para pejuang yang ingin mempertahankan Kemerdekaan Indonesia terutama daerah Temanggung yang mejadi wilayah yang menjadi kediaman anggota BMT. BMT di dirikan juga bertujuan untuk membantu para Pejuang yang akan melawan Penjajah yang akan menguasai Jawa. Barisan Muslimin Temanggung juga mempengaruhi kepercayaan rakyat yang tidak memiliki senjata untuk melawan penjajah hanya dengan menggunakan Bambu Runcing yang telah diberi do'a. Tragedi yang terjadi seperti pemberontakan PKI dan agresi militer Belanda 2 juga mengakibatkan anggota BMT bekerja dengan keras mempertahankan tempat tinggalnya agar tidak dikuasai oleh orang-orang yang hanya ini menguasai wilayah Temanggung.

Kata Kunci: Barisan Muslimin Temanggung, Bambu Runcing, Hizbullah

ABSTRACT

Muhammad Latiful Adib, 173231027, 2023, Skripsi, “GERAKAN BARISAN MUSLIMIN TEMANGGUNG dalam MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN, 1945-1950”. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

This study discusses the history of the struggle of the Temanggung Muslim Front in defending the independence of the Republic of Indonesia in the 1945-1950 periodization. Barisan Muslimin Temanggung is one of the organizations or warriors with religious backgrounds established by agreement with the kyai in Temanggung on October 30, 1945. The purpose of this study is to know the condition of Temanggung before the establishment of BMT, know the journey of the establishment of the Temanggung Muslim Front, and know the role of the Temanggung Muslim Front in defending the Independence of the Republic of Indonesia from 1945-1950.

In carrying out this research, the author uses historical research methods. These methods include topic selection, source collection (heuristics), source criticism (verification), source interpretation (interpretation, and finally historical writing (historiography). In addition, the author also uses a political approach as a conceptual foundation in this study. The political approach was chosen because it is related to government and within the political approach there is the politics of memory. Memory politics as a social memory derived from individual memory.

The results of this study are the condition of Temanggung before the establishment of BMT, the journey of the establishment of BMT during the independence revolution, BMT when defending the independence of the Republic of Indonesia in the period 1945-1950. The Temanggung Muslim Front was founded by the will of clerics and fighters who wanted to defend Indonesian Independence, especially in Temanggung which became the residence of BMT members. BMT was also established to help the Warriors who would fight the Invaders who would rule Java. The Temanggung Muslim Front also influenced the confidence of the people who did not have weapons to fight the invaders only by using Pointed Bamboo that had been given prayers. Tragedies that occurred such as the PKI rebellion and Dutch military aggression 2 also resulted in BMT members working hard to defend their homes from being controlled by people who only controlled the Temanggung area.

Keywords: Barisan Muslimin Temanggung, Bambu Runcing, Hizbullah

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora. Penelitian yang ditulis ini mengkaji tentang “Bambu Runcing dalam Naungan Takbir Jihad”, Gerakan Barisan Muslimin Temanggung dalam Mempertahankan Kemerdekaan, 1945-1950. Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis ingin berterima kasih kepada pihak- pihak terkait, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag. selaku Rektor Universitas Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Makruf, S. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa.
3. Bapak Dr. Muh. Fajar Shodiq, M. Ag. selaku ketua jurusan Peradaban Islam yang telah memberikan arahan, dukungan serta motivasinya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Latif Kusairi, S. Hum., M. A. selaku Sekretaris jurusan Peradaban Islam yang telah membantu dalam jalannya perkuliahan hingga berjalan lancar.
5. Bapak Moh. Ashif Fuadi, M. Hum., selaku koordinator program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah memberi arahan dalam hal perkuliahan terutama dalam prodi Sejarah Peradaban Islam.
6. Bapak Latif Kusairi, S. Hum., M. A. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dalam

penyusunan skripsi ini dengan sabar dan telah membantu menuntun saya hingga sampai lulus.

7. Seluruh Staf Pengajar Jurusan maupun Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta karena berkat pengajaran dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
8. Para Narasumber yang berada di Parakan Temanggung
9. Kedua Orang tua saya, Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Suryati yang selalu sabar, membimbing dan mendukung dari setiap langkah saya dengan segala Do'a, restu dan harapan.
10. Kakak-kakak saya dan juga adik saya.
11. Keluarga kelas Sejarah Peradaban Islam angkatan 2017 yang telah mewarnai dalam menuntut ilmu selama ini.
12. Kepada Teman-teman yang telah berpengaruh sepanjang saya menuntut Ilmu di UIN Raden Mas Said Surakarta.
13. Kepada Orang-orang yang ikut dalam perjuangan saya selama menimba ilmu ataupun mencari pengalaman baru di tempat perkuliahan maupun di tempat baru.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Konseptual.....	13
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II Kondisi Temanggung Pra dan Pasca Kemerdekaan.....	20
A. Kondisi Masyarakat Temanggung Pra Kemerdekaan.....	20
B. Situasi Temanggung Menyongsong Kemerdekaan.....	24
C. Munculnya Pertempuran Oleh Sekutu.....	30
BAB III Dari Pasukan Rakyat Nasional Menjadi Barisan Muslimin	
Temanggung.....	34
A. Sejarah Barisan Muslimin Temanggung.....	34

B. Struktural Barisan Muslimin Temanggung.....	38
C. Aktivitas BMT Masa Revolusi Kemerdekaan di Temanggung.....	44
BAB IV Peran BMT dalam Mempertahankan Kemerdekaan.....	49
A. Pemberontakan PKI Madiun 1948 di Temanggung.....	49
B. Agresi Militer Belanda 2 di Temanggung.....	54
C. Akhir dari BMT dan Pendapat Masyarakat.....	60
BAB V Kesimpulan.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	70

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Aku Ta' Ketjewa

Aku Rela

Mati Untuk Tjita-tjita

Sutji Nan Mulja

Indonesia Merdeka

Adil, Makmur, Bahagia

Temanggung, 22/12/48-10/8/49

(Monumen Kranggan)

Kata-kata tersebut yang dulunya dikatakan oleh para pejuang ketika melakukan perlawanan terhadap Belanda. Tulisan tersebut diukir jelas di atas batu marmer di Tugu Kranggan. Monumen yang dibuat oleh pemerintah ini di bangun tidak jauh dari tempat pembantaian tersebut yang bertujuan agar orang-orang yang melewati jembatan tersebut selalu teringat kepada pahlawan korban pembantaian tersebut tepatnya di Kabupaten Temanggung.

Temanggung ini adalah sebuah kota kecil, menurut penulis Temanggung ini masih berada di dataran tinggi karena udara yang masih sejuk dan juga dengan tanaman khasnya yaitu tembakau dan sayuran, selain itu pula jalannya yang

dominan dengan tanjakan. Temanggung ini juga memiliki jarak administrasi dengan wilayah yang lain seperti, dibagian utara yang berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo dan yang terakhir di bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang.¹ Jika di lihat kembali Temanggung ini bisa dikatakan berada di tengah-tengah wilayah yang lebih terkenal oleh masyarakat Indonesia. Namun dibalik itu semua Temanggung ini memiliki potensi yang sangat besar dalam sebuah hasil perkebunannya maupun obyek wisata dibandingkan dengan wilayah-wilayah yang lain, kenapa? Karena di daerah Temanggung tersebut dominan dengan perkebunannya wilayahnya yang cocok untuk berkebun seperti sayuran atau buah-buahan yang dimana suhu yang berada disana cocok dengan tanaman tersebut. Daerah ini pada masa Belanda sering diambil hasil perkebunannya untuk dijadikan sebagai sumber pendapatannya, sehingga sangat menguntungkan bagi para penjajah.

Dibalik semua itu masyarakat Temanggung memiliki masa kelam yang telah menimpa pada masa penjajahan Belanda. Belanda sangat tertarik dengan wilayah Temanggung karena mereka tahu bahwa daerah tersebut memiliki sumber pemasukan yang berlimpah, mulai dari perkebunannya yang mereka incar untuk menambah pemasukan pasukan Belanda. Hingga pada akhirnya Belanda dapat diusir dari Indonesia dan kemudian pemerintahan dapat dikuasai oleh Jepang.

¹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung, Profil Kabupaten Temanggung, 2014, hlm. 03

Jepang yang datang dengan iming-iming kemerdekaan itu membuat masyarakat Indonesia percaya hingga pada akhirnya pemerintahan dapat dikuasai oleh Jepang. Beberapa waktu kemudian Indonesia mengumandangkan kemerdekaannya dengan pimpinan Soekarno dan Hatta, dan mulai dari situ para penjajah mulai pergi dari wilayah-wilayah jajahannya di Indonesia. Namun terdapat beberapa kelompok Jepang yang masih menduduki daerah-daerah yang berada di Temanggung karena masih ingin menguasai daerah jajahannya, walaupun kota Nagasaki dan Hiroshima yang berada di Jepang telah di luluh lantakkan oleh sekutu, mereka masih saja ingin tetap menguasai wilayah jajahannya tersebut. Mulai dari situ para pemuda yang menginginkan kemerdekaan secara utuh akhirnya tersulut amarah karena kegigihan yang dilakukan tentara Jepang yang tidak mau pergi.

Cara apapun telah dilakukan oleh pemuda pejuang kemerdekaan untuk menghentikan para penjajah masuk ke Temanggung, salah satunya ketika para pemuda itu tahu bahwa tentara Jepang akan pergi ke salah satu daerah yang berada di Temanggung yaitu Ngadirejo, dengan semangat yang membara mereka mencoba melakukan pencegahan di jembatan Kali Galeh dan ketika itu terjadi peperangan antara pemuda dengan pasukan kecil tentara Jepang, hingga mengakibatkan tiga tentara Jepang tewas dan pasukan yang masih berada di Temanggung terpukul mundur oleh perjuangan para pemuda tersebut.² Tentara Jepang yang terpukul mundur akhirnya lari ke Magelang untuk melaporkan ke pasukan induk yang masih disana, kemudian pasukan induk yang mendengar kabar tersebut tersulut amarah

² Drs. Beki Prijono, *Kesaksian Progo, kisah perjuangan rakyat Temanggung*, (Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda & Olahraga, Temanggung, 2013), hal. 16

hingga pada akhirnya merencanakan penyerangan ke Temanggung untuk balas dendam. Tetapi ketika akan melaksanakan rencana tersebut Inggris yang datang ke Magelang langsung melucuti senjata yang dimiliki oleh tentara Jepang, hingga pada akhirnya Jepang tidak bisa berlutik, dan akhirnya Jepang dipukul mundur oleh pasukan Inggris yang mana ditumpangi oleh NICA yang memiliki tujuan mau merebut daerah jajahannya kembali.

Yogyakarta tepatnya di pos pertahanan udara Maguwo yang menjadi target pertama yang dilumpuhkan oleh pasukan Belanda yang dipimpin oleh Eekheut atas perintah Van Langen. Pasukan yang dikerahkan berjumlah 1.900 itu bersenjata lengkap dan tembakan dari pesawat serta bom yang tidak ada hentinya itu mengakibatkan pijaran api dimana-mana dan asap tebal hitam yang menutupi daerah tersebut, sehingga serangan sangat begitu lancar bagi mereka. 25 Menit berlalu dengan serangannya yang bertubi-tubi dan pos Maguwo yang hanya dijaga oleh 150 pasukan TNI berbekal senjata seadanya akhirnya mudah dilumpuhkan dengan serangan udara yang dilancarkan. Peristiwa ini dikenal dengan nama Doorstoot nar Yogya dimana serangan secara dadakan dilancarkan ke Yogya untuk menguasai daerah daerah Yogya.³

Yogya telah berhasil dikuasai oleh Pasukan NICA pada pukul 07.10 tanggal 19 Desember 1948, dan pada pukul 14.30 Soekarno dan Hatta menjadi tawanan tentara Belanda. Setelah Yogya berhasil dikuasai kemudian Belanda melancarkan penyerangan ke Temanggung. Taktik bumi hangus pun sudah disiapkan oleh Massa

³ *Ibid.*, hal. 11-14

sebelum Belanda menguasai daerah-daerah di Republik yang dikoordinasikan oleh Markas Besar APRI (Angkatan Perang RI) agar terhindar dari penguasaan Belanda. Pada tanggal 20 Desember 1948 masa dari Temanggung sudah berkumpul dan sudah menunggu komando. Komando Batalyon pun memerintahkan untuk segera melakukan aksi bumi hangus dan Masa bergerak cepat untuk membumihanguskan daerah Temanggung, Parakan, dan Ngadirejo agar terhindar dari perebutan kembali oleh Belanda.⁴

Situasi yang dibayangkan oleh pemuda yaitu terbebas dari penyerangan tentara Jepang malah sebaliknya, mereka harus berperang melawan tentara Inggris dan juga NICA yang masuk ke Indonesia dengan tujuan ingin merebut wilayah jajahannya. Hingga pada akhirnya korban berjatuhan dan banyak yang gugur dalam melawan penyerangan tersebut, akhirnya para tokoh agama Islam yang tersulut amarahnya karena ulah yang dilakukan oleh pasukan Inggris tersebut, akhirnya mereka bergabung dan mengumpulkan para pemuda untuk membentuk suatu barisan dengan sebutan BMT (Barisan Muslimin Temanggung), tujuan dari didirikannya barisan tersebut untuk mengamankan daerah Temanggung yang ingin dikuasai oleh Pasukan Inggris dan NICA tersebut.

Akhir tahun 1948 tepatnya pada tanggal 21 Desember adalah tanggal yang tidak bisa dilupakan oleh masyarakat Temanggung, bahwa di tanggal tersebut terjadi penyerangan Belanda, perlu diketahui pula bahwa penjajahan Belanda pada masa itu bisa dibilang sangatlah keji, mereka melakukan semua itu untuk merebut

⁴ Husni Thamrin, Putut Trihusodo, Soediran, *Geger Doorstooy; Perjuangan Rakyat Temanggung 1945-1950*, (Temanggung, 2008), hal. 225-242

kembali daerah kekuasaannya. Sebelum Belanda masuk ke Temanggung para pemuda, TNI, dan masyarakat yang lain membakar semua Gedung yang mereka pikir bisa dimanfaatkan oleh Belanda, mereka juga merusak akses jalan agar perjalanan mereka terhambat. Belanda yang mulai melancarkan serangannya dengan penangkapan kepada orang-orang yang mereka curigai sebagai TNI, Keamanan Rakyat dan ada juga masyarakat yang hanya lewat ikut ditangkap. Tidak hanya itu saja, mereka melakukan tersebut dengan membunuh dan menyiksa yang mereka tangkap yang bertujuan untuk menarik pada gerilyawan untuk keluar dari tempat persembunyian tersebut. Semua itu dilakukan oleh Belanda hanya ingin merebut wilayah penjajahannya kembali, dan bisa mendapatkan kekuasaannya kembali.

Semua orang yang melewati jembatan progo ditangkap dan di siksa yang mana jembatan itu adalah akses utama dan batas antara Temanggung dan Magelang. Mereka tak pandang bulu dalam penangkapan tersebut, dan menyiksa di jembatan itu pula, banyak korban yang berjatuhan, mulai dari TNI, Keamanan Rakyat, dan rakyat biasa yang kebetulan lewat tersebut juga ikut tertangkap, disiksa dan kemudian dibunuh itulah tujuan penangkapan yang dilakukan oleh NICA ini, karena mereka merasa kesal atas perbuatan yang dilakukan oleh para pejuang yang telah membumihanguskan tempat-tempat yang mereka incar untuk mereka kuasai. Ribuan orang telah menjadi korban dan para pejuang pun tak ingin itu terjadi terus menerus, mereka ingin menghentikan kekejaman Belanda tersebut. Segala usaha

telah dikerahkan untuk menyelesaikan penderitaan yang telah diterima oleh masyarakat Temanggung.⁵

Berjuang dengan sekuat tenaga dan semangat membara untuk merebut tempat tinggalnya, semua pejuang bergabung dalam penyerbuan dan pengusiran terhadap tentara Belanda yang dibilang sangat keji tersebut. Mulai dari situlah “Bambu Runcing Dalam Naungan Takbir Jihad : Gerakan Muslimin Temanggung dalam Mempertahankan Kemerdekaan 1945-1950” sangat menarik untuk diteliti, maka dengan ini perlu dilakukan penelitian yang melatarbelakangi peristiwa yang mengharuskan para Ulama mendirikan BMT di Temanggung, dan juga sejarah yang bersifat tekstual yang sangat minim ditemukan karena keterbatasan data mengenai peristiwa waktu itu sehingga hanya cerita yang terpendam dan belum banyak orang tertarik dengan tema ini, hingga sampai saat ini hanya menjadi sejarah lisan.

Seperti yang tertulis di Thesis Galuh Ambar Sasi yang menuliskan mengenai Sejarah Urut Sewu yang mana menjadi ketertarikannya untuk menulis sejarah itu karena begitu kurangnya data yang membahas mengenai sejarah Urut Sewu tersebut dan menjadi sebuah misteri baginya. Galuh Ambar Sasi dalam Thesisnya menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data-data peristiwa yang hanya menjadi sejarah memorial dan bagaimana meramunya agar menjadi tulisan yang begitu menarik untuk dibaca oleh orang yang membacanya.⁶ Sama halnya

⁵ Wawancara dengan Bpk. Wawan Edi Setiawan selaku cucu dari Mbah Munjiat Hastoatmaja seorang veteran yang menyaksikan kejadian bersejarah tersebut, pada tanggal 18 Maret 2020 13.00 WIB

⁶ Galuh Ambar Sasi, 2015, “Hidup Di Altar Kematian Urut Sewu: Perubahan Lingkungan Dan Patologi Sosial Di Wonosari, 1925-1983”, *Thesis*, UGM: Fakultas Ilmu Budaya. Dalam Thesis ini penulis menemukan kemiripan mengenai penulisan sejarah yang berdasarkan muatan memori

dengan tulisan ini bahwa pengumpulan data menggunakan politik memori karena begitu kurangnya data yang ditemukan dan hanya menjadi sebuah misteri dalam cerita-cerita yang disebarakan oleh orang-orang terdekat.

B. Rumusan Masalah

Pada bagian rumusan masalah ini sangat diperlukan dalam penulisan sejarah. Agar pada awal pembaca akan memahami masalah-masalah apa saja yang akan ditulis oleh penulis. Masuknya Belanda untuk yang kedua kalinya ini memiliki berbagai nilai sejarah yang masih tersimpan, belum banyak masyarakat Indonesia mengetahui kebenaran yang terjadi, terutama sejarah ketika Belanda masuk ke Temanggung ini sejarahnya masih jarang ditemukan, yang mengetahui sejarah itupun hanya menceritakan kepada sanak saudara saja. Disinilah peneliti sangat tertarik meneliti mengenai hal tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap hal-hal yang belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat pada umumnya, Rumusan salahnya, yaitu:

1. Bagaimana kondisi Temanggung sebelum berdirinya BMT (Barisan Muslimin Temanggung)?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Barisan Muslim Temanggung?
3. Bagaimana peran Barisan Muslim Temanggung dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Temanggung 1945-1950?

kolektif pada suatu masyarakat tertentu, yang mana hal ini disebabkan karena keterbatasan data tekstual.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam Penulisan sejarah, peneliti harus dibatasi ruang lingkup spasial dan temporal supaya dalam penelitian dapat terfokus dalam segala hal yang ditelitinya. Periodisasi sangat diperlukan dalam penelitian agar waktu yang terus berjalan dapat dipahami dengan mudah, dan membaginya dalam setiap periode maupun waktu yang terbagi dalam beberapa hal yaitu setiap unit waktu, sekat waktu dan juga babak-babak dalam waktu. Dalam penelitian maka penulis terfokus dalam ruang dan waktu yang ditentukan. Supaya penulisan sejarah dapat terfokus dalam penulisannya.

Maka dari itu penulis terfokus dalam penelitiannya mengenai peran BMT (Barisan Muslimim Temanggung) yang mempertahankan kemerdekaan dan penulis meletakkan fokus periodisasi di 1945-1950, karena pada waktu itulah proses berjalannya sejarah Belanda yang mulai masuk kedalam Indonesia dengan tujuan masih sama, yaitu menguasai daerah jajahannya. Periode 1945 diletakkan di awal periodisasi karena pada waktu itu Belanda yang masuk bersama masuknya Inggris ke Magelang untuk melucuti tentara Jepang tersebut membuat para Kyai mulai membangun BMT dan di periode inilah sejarah berdirinya BMT (Barisan Muslimin Temanggung) dimulai.

Periode 1950 menjadi akhir periode dalam penulisan ini karena Belanda yang telah masuk ke Temanggung telah berhasil di usir oleh BMT (Barisan Muslimin Temanggung) dan keamanan Negara yang lain berusaha dengan sekuat Tenaga untuk mengusir pasukan Belanda agar keluar dari Temanggung.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian yang berjudul *Bambu Runcing Dalam Naungan Takbir Jihad: Gerakan Muslimin Temanggung dalam Mempertahankan Kemerdekaan (1945-1950)* ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi yang dialami oleh masyarakat Parakan Temanggung sebelum terbentuknya BMT (Barisan Muslimin Temanggung)
2. Untuk Mengetahui sejarah berdirinya Barisan Muslim Temanggung, dan apa saja tugas dari BMT tersebut
3. Untuk mengetahui peran Barisan Muslim Temanggung dalam mempertahankan Kemerdekaan di Temanggung 1945-1950

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat dalam beberapa hal, yaitu:

1. Menambah wawasan mengenai Sejarah dan kondisi Parakan Temanggung sebelum berdirinya BMT (Barisan Muslimin Temanggung)
2. Menambah wawasan mengenai Sejarah berdirinya Barisan Muslimin Temanggung dan apa saja yang dilakukan oleh Barisan Muslimin Temanggung tersebut
3. Menambahkan rasa hormat dan menghargai kepada pahlawan yang telah gugur dan yang telah berhasil mempertahankan kemerdekaan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, penulis diharuskan menggunakan referensi sebagai penguat penelitiannya dan dapat melakukan kritik sumber terhadap kritik

yang lain. Peneliti menggunakan foto, buku, ataupun jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti, hal ini dilakukan agar penulisan sejarah menjadi tulisan yang nyata.

Buku yang pertama adalah buku yang ditulis oleh Drs. Beki Prijono, yang berjudul “Kesaksian Progo: Kisah Perjuangan Rakyat Temanggung, buku ini berisi mengenai ringkasan-ringkasan peristiwa yang terjadi di daerah Temanggung yang menjadi sasaran keganasan Belanda pada waktu Agresi Militer II. Buku ini diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Kab. Temanggung yang bertujuan untuk menuliskan sejarah yang pernah terjadi pada masa Agresi militer II yang melanda di Temanggung dan tidak mudah untuk dilupakan oleh penerus bangsa.

Buku yang kedua adalah Geger Doorstoot, Perjuangan Rakyat Temanggung 1945-1950, yang ditulis oleh tiga orang penulis, yaitu Husni Thamrin, Putut Trihusodo, dan Soediran. Buku yang ditulis oleh tiga penulis ini menceritakan mengenai awal mula terjadinya penyerangan oleh pasukan Belanda yang berawal dari daerah-daerah yang Belanda pikir adalah markas besar para TNI dan memiliki tujuan untuk mendudukinya kembali, serta buku ini menceritakan mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di berbagai daerah secara rinci dengan kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh Belanda tersebut.

Buku yang ketiga ada buku yang berjudul Kisah-kisah Perang Kemerdekaan 1945-1949, yang ditulis oleh T. Wedy Utomo. Buku yang ditulis oleh T. Wedy Utomo ini berisikan perjuangan rakyat Indonesia pada masa pasca Kemerdekaan

dan terdapat data mengenai perjuangan rakyat Temanggung yang bisa dijadikan data sekunder oleh penulis, maka dari itu buku ini penulis gunakan sebagai tambahan untuk data penulisan.

Buku yang keempat berjudul Sejarah Barisan Bambu Runcing, Barisan Muslimin Temanggung (BMT) yang disusun oleh K.H. Istachori Syamani AH. Buku ini ditulis langsung oleh anggota termuda Barisan Muslimin Temanggung yaitu KH. Istachori yang bertujuan untuk menyimpan memori-memori organisasi yang ikut memperjuangkan kemerdekaan pada masa Agresi Militer II yang dilancarkan oleh NICA. Tujuan yang lain untuk menyimpan ingatan-ingatan sejarah yang sejak dulu hanya menjadi sejarah lisan saja. Buku ini juga sebagai sumber primer penulis karena data-data mengenai Agresi Militer II di Temanggung ini sangat minim dan hanya ada sejarah lisan saja.

Pustaka yang terakhir adalah Skripsi yang berjudul Sejarah Bambu Runcing yang ditulis oleh Ahmad Adaby Darban, di UGM Yogyakarta 1987-1988. Skripsi ini penulis ambil untuk memperkuat data dan tulisan mengenai Organisasi Bambu runcing yang berdiri untuk mempertahankan kemerdekaan. Skripsi yang berisikan mengenai berdiri Bambu Runcing ini sangat memudahkan penulis karena data-data yang diambil skripsi ini langsung dari tokoh-tokoh yang menyaksikan atau mengalami pada masa organisasi bambu runcing masih ada dan untuk sekarang tokoh-tokoh itu sudah meninggal dan hanya tersisa tulisan skripsi ini dan juga tulisan KH. Ista Chori Syam'ani yang ada di atas.

F. Kerangka Konseptual

Barisan Muslimin Temanggung atau yang biasa disingkat BMT ini berada di Temanggung yang merupakan suatu gerakan politik yang bergerak dalam lingkup lokal. Dalam menentukan alur penulisan sejarah, peneliti menggunakan kerangka konseptual agar hasil penelitian yang akan ditulis mudah untuk dipahami. Seperti halnya alur cerita yang akan ditulis khusus mengenai berdirinya BMT (Barisan Muslimin Temanggung) dan usaha-usahnya dalam mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1945-1950, seperti yang telah disebutkan oleh Kuntowijoyo dalam bukunya *Metodologi Sejarah*, bahwa politik sama halnya dengan punggung sejarah yang mana setiap peninggalan ataupun sumber seperti buku-buku atau tulisan yang membahas mengenai kejadian tentang kelompok-kelompok kepentingan seperti militer, partai, ulama, bangsawan, petani, dan kekuasaan antar kekuasaan yang lain.⁷ Jika ditarik kebawah lagi terdapat sejarah politik tingkat lokal, yang mana sejarah politik tingkat lokal ini juga disebutkan oleh Kuntowijoyo pada bukunya bahwa sejarah lokal adalah sejarah desa, sejarah kecamatan, sejarah kabupaten, sejarah kodya hingga sejarah Provinsi, yang mana menandakan bahwa sejarah lokal adalah sejarah yang berada di tingkat bawah. Sejarah politik tingkat lokal pun berbeda dengan politik lokal, yaitu politik tingkat lokal adalah kepanjangan dari peristiwa atau sejarah nasional, sedangkan politik lokal hanya berada pada tempat itu saja.⁸

⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta, 2003), hal. 174

⁸ *Ibid*, hal. 184-186

Sejarah politik tingkat lokal yang di maksud dalam penulisan ini bahwa berdirinya Barisan Muslimin Temanggung ini diprakarsai oleh para Kyai atau Ulama yang berada di Temanggung yang sebelumnya adalah Barisan Bambu Runcing dan membuat cabang dan menjadi BMT (Barisan Muslimin Temanggung) yang berada di Parakan, Temanggung,⁹ dengan bantuan masyarakat sekitar yang juga menginginkan keamanan serta kenyamanan agar bisa terhindar dari serangan Belanda. Barisan ini pertama berdiri karena keadaan yang begitu mencengangkan, karena pada waktu itu tepatnya akhir tahun 1945, Belanda yang kembali dengan membonceng pasukan Inggris itu membuat para Kyai waspada dan membangun Barisan Muslimin Temanggung dengan simpati dari masyarakat setempat. Tujuannya dibangun BMT (Barisan Muslimin Temanggung) ini juga untuk melindungi kemerdekaan yang akan direbut kembali oleh Belanda.

Tidak hanya politik tingkat lokal saja namun terdapat pula Politik Ingatan sebagai konsep penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Seperti yang dipaparkan oleh Budiawan dalam bukunya *Sejarah dan Memori*, yang mana ia menjelaskan mengenai politik ingatan, bahwa setiap ingatan yang berasal dari individu dan disampaikan ke suatu kelompok akan menjadi ingatan sosial dengan sendirinya¹⁰, seperti Sejarah berdirinya BMT dan pembantaian jembatan kranggan ini juga masih menggunakan Politik Ingatan, karena data yang membahas mengenai hal-hal tersebut sulit ditemukan dan juga sudah ikut dibumi hanguskan ketika Agresi Militer II. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam memperoleh data yang

⁹KH. Istachori Syam'ani AH, *Sejarah Barisan Bambu Runcing, Barisan Muslimin Temanggung*, (Temanggung, 1995), hlm. 9

¹⁰ Budiawan, *Sejarah dan Memori; Titik Simpang dan Titik Temu*, (Jogja: Ombak, 2013), hlm. 149

minim dalam tulisan tersebut ialah dengan mengandalkan ingatan kolektif masyarakat setempat mengenai peristiwa-peristiwa yang berkenaan dengan pendirian BMT.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk sebuah penelitian, tanpa ada metode penelitian, peneliti akan sulit dalam meneliti sebuah peristiwa atau hal sejarah yang ditujunya. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian sejarah harus menggunakan metode sejarah. Peneliti disini akan mengungkapkan sejarah Barisan Muslimin di Temanggung yang berusaha mempertahankan kemerdekaan, karena sejarah ini belum banyak yang mengetahui dan jarang juga yang menuliskannya. Peneliti menggunakan lima penerapan metode historis dalam bukunya Kuntowijoyo, penerapannya sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik

Pemilihan Topik adalah langkah awal seseorang untuk penulisan Sejarah yang ditelitinya. Pemilihan topik dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan Intelektual. Oleh karena itu peneliti memilih topik peristiwa ini menggunakan kedekatan intelektual, dan masih sedikit peneliti yang menuliskan mengenai peran Barisan Muslimin Temanggung dalam mempertahankan kemerdekaan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau sumber adalah langkah yang selanjutnya setelah pemilihan topik. Peneliti menggunakan sejumlah sumber seperti, sumber lisan, dan juga sumber tulisan. Cara peneliti mengumpulkan sumber lisan dengan mencari Informasi dengan pengamat Sejarah yang berada di Temanggung dan juga kerabat dari orang pelaku sejarah.

Cara yang kedua, peneliti juga mencari sumber tertulis dengan cara menelusuri ke daerah Temanggung untuk mendapatkan buku dan data yang membahas mengenai BMT (Barisan Muslimin Temanggung) tersebut, selain itu peneliti juga memperkuat sumber dengan menggunakan foto-foto pada jaman dulu dan prasasti yang menjadi bukti sejarah tersebut.

3. Verifikasi

Selanjutnya terdapat tahap Verifikasi yang mana digunakan dalam penulisan sejarah dengan menggunakan kritik pada sumber yang telah diduplikasinya, yang bertujuan untuk memperkuat sebuah keabsahan sumber yang digunakan. Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah*, terdapat dua macam pemberian kritik sumber, yaitu kritik Ekstern dan Intern. Maksud dari kritik Ekstern sendiri yaitu untuk menguji keabsahan dan keaslian sumber yang didapat. Maksud dari kritik Intern adalah, kritik yang lebih menitik beratkan pada isi dokumen yang didapat oleh penulis.

4. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi atau yang sering dikenal dengan Penafsiran yang disebut dari biang subjektivitas, karena tanpa adanya penafsiran sejarawan, data tidak akan bisa

berbicara. Dalam bukunya Kuntowijoyo yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah*, terdapat dua macam penafsiran sebuah penelitian sejarah, yaitu analisis dan sintesis. Keduanya pun memiliki maksud tersendiri, pada bagian analisis yang mempunyai maksud yaitu menguraikan sebuah data yang diperoleh, sedangkan maksud dari bagian sintesis adalah menyatukan sebuah data yang diperoleh peneliti.

5. Historiografi (Penulisan)

Pada tahap Historiografi ini adalah sebuah tahap terakhir untuk seorang peneliti. Penulisan sejarah adalah dengan cara memaparkan, mendeskripsikan dan juga menulis tentang kronologi yang akan ditulisnya. Hal ini sangat penting karena tujuan penelitian penulisan sejarah ialah penelitian sebuah peristiwa sehingga proses peristiwa dijelaskan dan dibuktikan dengan adanya data-data yang sudah didapat, penulisan peristiwa sejarah ini juga dijelaskan dengan lengkap dan detail.¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini adalah bagian terakhir dalam penulisan. Penulis melakukan Pembahasan yang dipaparkan melalui bab-bab yang terbagi, dengan tujuan agar mempermudah pembaca dan pembahasan juga terperinci. Pembahasan ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Konseptual, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian.

¹¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta, 2003), hal. 69-82

BAB II Dalam Bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai kondisi yang dialami oleh masyarakat Parakan Temanggung sebelum berdirinya BMT (Barisan Muslimin Temanggung).

BAB III Dalam Bab ini akan dijelaskan mengenai sejarah berdirinya Barisan Muslimin Temanggung dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh BMT demi ikut mengusir penjajah dari Temanggung dan juga Indonesia.

BAB IV Dalam Bab ini akan paparkan mengenai peran BMT dalam mempertahankan kemerdekaan, mulai dari bekerja sama dengan siapa saja hingga usaha yang mereka lakukan untuk mengusir Belanda.

BAB V Bab Penutup, Bab yang berisi Kesimpulan dan saran, kesimpulan yang berisi mengenai jawaban-jawaban rumusan masalah serta isi yang telah dipaparkan diatas.

BAB II

Kondisi Temanggung Pra dan Pasca Kemerdekaan

Temanggung adalah Kabupaten yang memiliki beberapa daerah yang cukup besar, sebagai contoh yaitu Parakan. Parakan merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki wilayah cukup luas. Dulunya Parakan ini juga dikenal dengan Kabupaten Menoreh sebelum adanya Kabupaten Temanggung.¹² Awal mula terbentuknya Kabupaten Temanggung diawali adanya perang Jawa yang terjadi di Kabupaten Menoreh yang dimenangkan oleh Belanda kemudian oleh Belanda Kabupaten dipindahkan ke kecamatan Temanggung sejauh 12 km dan menjadi Kabupaten Temanggung. Terbentuknya Parakan juga bukan hanya dari masyarakat setempat namun oleh orang-orang etnis Tionghoa yang sudah lama berada di wilayah Kabupaten Menoreh yang ikut membangun Parakan.

A. Kondisi Masyarakat Temanggung Pra Kemerdekaan

Perjanjian Kalijati pada 8 Maret 1942 secara resmi Jepang menguasai Hindia Belanda. Setelah mengalahkan Belanda lewat Perjanjian Kalijati, Jepang menerapkan pemerintahan militer dan membagi wilayah Hindia Belanda menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Divisi Angkatan Darat ke XVI yang meliputi Pulau Jawa dan Pulau Madura berpusat di Jakarta

¹² Wawancara dengan Eko Budi Hartono., S.H., M.M., beliau bercerita bahwa awal mula adanya Parakan diawali dari daerah Kabupaten Menoreh yang berubah menjadi Parakan karena Kabupaten dipindahkan oleh Belanda ke Kecamatan Temanggung yang sekarang menjadi Kabupaten Temanggung, di rumahnya Pengilon Bulu Temanggung, tanggal 28 Februari 2023

2. Divisi Angkatan Darat ke XXV yang meliputi Pulau Sumatera berpusat di Bukittinggi
3. Armada Laut Selatan ke-II yang meliputi Pulau Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua¹³

Seminggu sebelumnya, pada 28 Februari – 1 Maret 1942 Jepang mendarat di Jawa Tengah pertama kali di pantai utara Jawa tepatnya di Lasem, Rembang. Kekuatan tentara Jepang yang mendarat di Lasem diperkirakan sebanyak tiga sampai empat divisi. Pendaratan tentara Jepang di Jawa Tengah tanpa disambut perlawanan berarti dari tentara KNIL. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar kekuatan batalyon infanteri dan batalyon artileri KNIL yang berkedudukan di Salatiga dikirim ke Jawa Barat. Hanya pasukan gabungan detasemen KNIL di Surakarta dan Yogyakarta ditambah Legiun Mangkunegaran yang berjaga di jalan penghubung Semarang – Surakarta. Pasukan gabungan ini tidak mampu menahan serangan tentara Jepang yang besar terus merangsek bergerak ke arah selatan. Selain mendarat di Rembang, tentara Jepang juga mendarat di pantai Ambal Kebumen dan Cilacap. Kunci dari mengapa Jepang berhasil menguasai Jawa Tengah dalam waktu yang cepat karena sebelum pecah perang dunia II Jepang mengirim para personel intelijen yang menyamar sebagai pedagang pompa air dan saudagar misalnya di Cepu Blora (penghasil minyak bumi) dan Pekalongan untuk melakukan pemetaan Jawa bagian Tengah¹⁴.

¹³ Mei Rina Dewi Rahayu, *Biografi dan Peran KH. Subchi Parakan-Temanggung Pada Tahun 1858-1959*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018) hal. 18

¹⁴ Moh. Oemar dkk, “*Sejarah Daerah Jawa Tengah*”, (Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Dirjen Kebudayaan, 1994), hal. 199

Pada 7 Maret 1942, Jepang sukses menguasai tiga kota besar di Jawa bagian Tengah yakni Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta. Setelah mendarat di Semarang, tentara Jepang segera bergerak ke arah selatan termasuk Temanggung pada Maret 1942. Pada pukul 02.00 pagi, rombongan truk yang membawa tentara Jepang tiba di pertigaan Sayangan Temanggung. Rombongan tentara Jepang ini melewati rute Semarang menuju Sumowono, Kaloran, Kranggan, terakhir Temanggung. Rombongan tentara Belanda menyambut kedatangan tentara Jepang dengan membawa bendera putih dan senapan ditaruh dibawah. Salah satu perwira Belanda memberitahukan kepada komandan rombongan tentara Jepang bahwa seluruh orang-orang Belanda yang berada di Temanggung baik militer maupun sipil sudah berkumpul di alun-alun Temanggung membawa kain putih, kemudian dibawa ke Ambarawa dan Magelang sebagai tawanan/interniran¹⁵.

Pada masa kolonial Jepang, Temanggung masuk dalam administrasi *Syu* (Karesidenan) Kedu yang dipimpin oleh *Syutyokan* (Residen) Raden Panji Soeroso. Selain Temanggung, wilayah *Syu* Kedu yakni *Syi* (Kotapraja) Magelang, Kabupaten Magelang, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonosobo¹⁶. Setelah Jepang menguasai Temanggung, rakyat Temanggung merasa senang dan terambil hatinya karena iming-iming yang diberikan oleh Jepang untuk rakyat Temanggung. Namun semua itu hanya iming-iming belaka, agar bisa

¹⁵ Husni Thamrin, Putut Trihusodo, Soediran, “*Geger Doorstoot: Perjuangan Rakyat Temanggung 1945-1950*, (Temanggung: Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45, 2008), hal. 64

¹⁶ Kusmahendra Dwi Saputro, *Peran Tentara Pelajar dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Kota Magelang Tahun 1948-1949*, Skripsi, (Yogyakarta: UNY, 2010), hal. 37

mendapatkan hati rakyat Indonesia terutama rakyat Temanggung dengan begitu mereka mudah menguasai wilayah-wilayahnya. Kegembiraan rakyat hanya sebentar saja, tabiat Jepang menjajah tanah bekas Hindia Belanda mulai terlihat¹⁷.

Untuk menjamin bahan baku yang dibutuhkan Jepang untuk perang Asia Timur Raya, Jepang menerapkan ekonomi *self help*, *self help* artinya kebijakan mengerahkan seluruh sumber daya untuk menopang kebutuhan Jepang di Indonesia¹⁸. Pertanian merupakan sektor yang terkena dampak langsung adanya aturan *self help*. Beberapa komoditas pertanian dan perkebunan yang dianggap tidak dibutuhkan militer Jepang dibatasi bahkan dihapus. Seperti contoh di Temanggung. Rakyat Temanggung yang biasa menanam tembakau, oleh militer Jepang dipaksa untuk menanam padi. Hal ini mengakibatkan merosotnya luas areal kebun tembakau. Sebelum tahun 1943, luas areal kebun tembakau 26.000 ha dan setelah tahun 1943 menurun menjadi 16.000 ha. Berbagai usaha untuk meningkatkan produksi beras dilakukan militer Jepang. Usaha tersebut antara lain memanfaatkan lahan kosong bahkan pekarangan rumah rakyat untuk ditanami padi, membagikan bibit unggul padi dari Taiwan yakni horai yang waktu masa tanam lebih singkat daripada bibit padi lokal, pupuk kompos (Jepang kesulitan mendapatkan pupuk kimia saat perang dunia II berkecamuk) secara gratis, memperbaiki dan membuat bendungan irigasi yang baru. Contoh pembangunan irigasi baru yakni di Kaloran, Kandangan dan Jumo. Perbaikan bendungan Nogo

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Susilo Hernawanto di keadimannya Reco, Wonosobo, tanggal 1 Maret 2023

¹⁸ <https://vredenburg.id/id/post/krisis-pangan-and-sandang-wujud-kebijakan-ekonomi-self-help-pada-masa-pendudukan-jepang>
diakses pada 19/12/2023

dan membangun bendungan Carikan. Setelah masa panen, rakyat wajib menjual hasil panen sebesar 35% dari total keseluruhan hasil panen beras kepada militer Jepang dengan harga yang sudah ditentukan. Kebijakan ini lambat laun membuat rakyat menderita¹⁹. Selain harus mengumpulkan sebagian hasil panen dengan harga yang sangat murah, rakyat masih diperas lagi ketika *kusukeiho*. *Kusukeiho* merupakan simulasi bahaya menyelamatkan diri dari serangan udara Sekutu. Saat simulasi malam hari digelar, sirine bahaya berbunyi lalu semua penerangan lampu harus dimatikan. Momen inilah yang dimanfaatkan militer Jepang ketika warga panik tidak sempat memikirkan harta benda termasuk hasil panen, para tentara Jepang akan menjarah hasil panen lalu dimasukkan ke dalam truk dan seolah-olah mengamankan hasil panen dari pencurian ketika warga panik²⁰.

Selain hasil alam, militer Jepang juga mengeksploitasi tenaga rakyat yang terkenal dengan romusha. Para romusha ini dipaksa membangun berbagai fasilitas dan instalasi penting bagi kepentingan militer Jepang. Para romusha yang berasal dari Temanggung dikirim ke berbagai wilayah Indonesia bahkan sampai Burma dan Malaya²¹.

B. Situasi Temanggung Menyongsong Kemerdekaan

Berawal dari bom Hiroshima 6 Agustus 1945 dan Nagasaki 9 Agustus 1945 yang dilakukan oleh sekutu, kemudian Jepang yang masih menguasai Indonesia

¹⁹<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/43004/MTQ3ODMz/Kebijakan-penyerahan-wajib-padi-di-Temanggung-Ken-Masa-Pendudukan-Jepang-1942-1945-bab3.pdf>

diakses pada 10/12/2023 hal. 59

²⁰ *Op.Cit*, Moh. Oemar dkk, hal. 204

²¹ Husni Thamrin, Putut Trihusodo, Soediran, y (Temanggung: Dewan Harian Cabang, 2008) hal. 72

menyerah kepada sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Tidak lama kemudian Indonesia memproklamkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Soekarno-Hatta yang dibantu oleh rakyat Indonesia. Demi mengamankan dari berbagai kemungkinan yang terjadi karena banyak insiden yang telah melanda, pemuda Parakan membentuk suatu pergerakan yaitu Komite Nasional Indonesia Daerah (KNID), kemudian Barisan Keamanan Rakyat (BKR), tidak lupa Laskar yang diprakarsai oleh para Ulama Temanggung yaitu Laskar BARISAN BAMBU RUNCING (BBR) yang tidak lama menjadi Hizbullah²².

Untuk menyambut kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan dari tentara Jepang yang masih tinggal di Temanggung dan tentara Sekutu yang mulai tiba di Jawa Tengah, rakyat Temanggung merebut persenjataan dari tangsi tentara Jepang di Gedung Seng, Mungseng, dan Banyutarung. Kekuatan tentara Jepang yang bersiaga di Temanggung sebanyak satu peleton. Pertempuran antara tentara Jepang dengan gabungan kekuatan AMRI dan BKR (yang kelak menjadi TNI) menyebabkan tiga tentara Jepang tewas di Parakan. Selain gabungan AMRI dan BKR, para pemuka agama kyai juga mengobarkan perlawanan terhadap tentara Jepang. KH. Subchi menggelar pertemuan dengan tokoh kyai yang lain seperti KH. Ali, KH. Nawawi, KH. Suwardi, KH. Sumagunarda membahas rencana meyerbu posisi tentara Jepang yang ada di Temanggung. Pertemuan digelar di Masjid Kauman²³

²² Wawancara dengan Suratno, di kediamannya Sunggingan, Parakan, Temanggung, tanggal 12 Maret 2023

²³ Mei Rina Dewi Rahayu, *Biografi dan Peran KH. Subchi Parakan-Temanggung Pada Tahun 1858-1959*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018) hal. 21

1. Terbentuknya Komite Nasional Indonesia (KNID) di Temanggung

Komisi Nasional Indonesia adalah sebuah himpunan yang semula dari PPKI yang ketika sidang pada tanggal 18 Agustus untuk mengesahkan UUD 1945 dan memilih Soeharto dan Hatta sebagai Presiden dan Wakilnya, namun mendapat bantahan dari pihak Jepang, kemudian mereka setuju menyatakan diri mereka sebagai Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), dan semua itu dibangun bersama Presiden dan wakil Presiden. Terbentuknya KNIP ini mempermudah bagi mereka untuk menyusun tatanan Pemerintahan. Disini Provinsi mulai dibagi menjadi delapan yaitu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Sunda Kecil. Mulai dari sini pemerintahan mulai menyebar ke daerah-daerah Indonesia.

Ketika Provinsi Jawa Tengah telah terbentuk, pemerintahan karesidenan dan kabupaten mulai bermunculan dan dari semua kalangan setuju untuk membentuk Komisi Nasional Indonesia Daerah (KNID) untuk menghimpun jalannya pemerintahan di Temanggung. KNID Temanggung berdiri pada tanggal 2 September 1945 yang berstruktur atas R. Soetigwo yang diangkat menjadi Bupati di KNID, kemudian Sanjoto (Guru Taman Siswa) menjadi ketua di KNID, terdapat beberapa anggota yaitu Bambang Soengeng (Tokoh Milisi Pemuda Temanggung), R. Soemarsono (Kepala Polisi Temanggung), H. Kirman, Kyai Mandzur, dan masih ada anggota yang lainnya. Anggota-anggota ini diambil dari berbagai kalangan

masyarakat dan dipercayai oleh masyarakat sendiri agar bisa mewakili suara rakyat dan mampu mempersiapkan kerjasama dan koordinasi ketika di pusat²⁴.

2. Terbentuknya Barisan Keamanan Rakyat (BKR) di Temanggung

BKR yang dibentuk oleh pemerintah pusat itu menyebar dengan pesat ke daerah-daerah yang berada di Indonesia. Penyebaran ini karena juga diuntungkan oleh stasiun radio dan Kantor telekomunikasi yang telah berhasil direbut dari Jepang, sehingga mempermudah penyebaran BKR ke seluruh wilayah Indonesia. BKR ini dibentuk bertujuan untuk menjaga keamanan daerah, serta mencegah terjadinya penguasaan daerah yang dilakukan oleh Jepang, contohnya di Temanggung sendiri sudah berdiri BKR untuk mengamankan daerah Temanggung dari jajahan Jepang.

BKR Temanggung dibentuk pada bulan September 1945 secara langsung oleh salah satu anggota KNID yaitu Bambang Soengeng dengan merangkul teman-temannya yang berasal dari tentara PETA untuk membentuk BKR. Alasan Bambang Soengeng memilih anggota BKR yg diambil dari PETA karena mereka sudah terlatih secara militer dan bisa mengajarkan kepada anggota BKR yang belum memiliki kemampuan militer. Namun kendala yang terjadi adalah tidak semua pemuda mau bergabung dengan BKR dan lebih memilih bergabung bersama Hizbullah termasuk para santri. BKR Temanggung membawahi 5 kesatuan batalyon. Ketika usia BKR menjelang dua bulan, pemerintah pusat mengubah kesatuan BKR menjadi TKR pada 5 Oktober 1945. Kemudian Bambang Sugeng

²⁴ *Ibid*, hal. 84

memanggil para pemuda yang berminat bergabung menjadi TKR dan kemudian mengadakan seleksi masuk di halaman Kantor Bupati Temanggung. Hasil dari seleksi, terbentuk 2 batalyon yakni batalyon Salamoen dan batalyon Soejoto. TKR Temanggung termasuk dalam 7 resimen dalam Divisi Teritorial V. Bambang Sugeng tidak sendiri ketika membentuk kesatuan TKR di Temanggung. Kawan-kawan yang membantu Bambang Sugeng ketika mendirikan kesatuan TKR antara lain:

1. Soejoto
2. Bambang Poernomo
3. Salmoen
4. Sarno Samsiatmodjo
5. Aboekasan
6. Soedarsin
7. Sri Soewarno

Seleksi masuk menjadi TKR hanyalah 2 syarat yaitu usia diatas 17 tahun dan berani mati. Untuk pendaftaran seleksi masuk dilaksanakan di Kantor kelurahan, Kantor kecamatan, atau markas batalyon TKR²⁵. Ketika masa revolusi kemerdekaan, Temanggung merupakan target sasaran pendudukan Belanda di Jawa Tengah karena termasuk daerah dengan tanah yang subur. Berbagai hasil perkebunan seperti kopi dan teh. Perkebunan kopi terletak di Tuk Bandung, Bojong

²⁵ Sofa Fikriyah, Sri Wahyuning, Isawati, *Peranan Tentara Keamanan Rakyat Temanggung dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1946*, Volume 10, No. 2, Jurnal Candi, 2015, hal. 100

Rejo, Rowoseneng, dan Badran. Untuk perkebunan teh terletak di Kledung dan Banon. Menjelang akhir bulan Desember 1948, Belanda ingkar janji terhadap perjanjian Linggarjati kemudian melancarkan serangan ke ibukota Yogyakarta. Sadar bahwa Temanggung pasti dilalui pergerakan tentara Belanda, berbagai unsur rakyat bersama personel TKR dan polisi membakar berbagai bangunan dan merobohkan berbagai jembatan kecuali jembatan Kali Progo. Berbagai bangunan dibakar tujuannya agar tidak dimanfaatkan oleh Belanda. Hal ini dikarenakan jembatan Kali Progo sudah dijaga tentara Belanda. Selain membakar bangunan, perangkat pemerintah daerah Temanggung bersama rakyat mengungsi ke lereng gunung Sumbing²⁶.

3. Tergugahnya Laskar Barisan Bambu Runcing Menjadi Hizbullah

Sebelum adanya gerakan-gerakan diatas, sudah terdapat laskar yang berdiri pada awal tahun 1945 yang diprakarsai oleh ulama-ulama Temanggung yaitu laskar Barisan Bambu Runcing. Laskar ini rata-rata beranggotakan santri dan ulama dan memiliki ciri khas khusus yaitu Bambu Runcing sebagai alat untuk berperang melawan penjajah. Keistimewaan inilah yang mengundang berbagai kalangan anak muda yang penasaran dan mau ikut bergabung dengan Laskar Barisan Bambu Runcing ini. Laskar ini dipimpin oleh Kyai Muhammad Sya'ban dan Sulaiman Basyir.

Berjalan beberapa bulan dari berdirinya Laskar ini, kemudian laskar ini berubah menjadi Hizbullah COMPI XVIII (Parakan) yang memiliki markas di

²⁶ *Perjuangan Rakyat Temanggung melawan Militer Belanda*, hal. 4, diakses dari https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4898/2/T1_152012801_BAB%20I.pdf

Pabrik Padi Parakan Bat. V (Temanggung) Resimen III (Daerah Kedu) Divisi Sultan Agung (Provinsi Jawa Tengah dan DIY). Hizbullah ini sama seperti gerakan yang lain yaitu terkoordinasi secara nasional. Hizbullah juga memiliki struktural agar terkondisikan dan lancar dalam menjalankan keamanan negara²⁷.

C. Munculnya pertempuran dengan Sekutu

Pada akhir bulan Oktober 1945, terjadi pertempuran besar di Magelang antara gabungan tentara dan berbagai laskar berhadapan dengan tentara Sekutu dan tentara Jepang *kido butai* yang dihasut oleh Sekutu bahwa tawanan Jepang dibantai oleh para pemuda di Magelang. Kesatuan tentara BKR yang ada di sekitar wilayah Magelang seperti BKR Temanggung, Yogyakarta, Purwokerto, Purworejo, dan Surakarta. Sementara laskar rakyat dari Barisan Muslimin Temanggung, Laskar Rakyat Surakarta, Hizbullah, dan gabungan pemuda dari lereng gunung Merapi, Merbabu, Sindoro dan Sumbing dan berbagai laskar lainnya di sekitar Magelang, Temanggung. Pasukan BKR bersama laskar mengepung Magelang dan memutuskan kabel telepon membuat tentara Sekutu yang berada di Magelang berhubungan dengan markas Sekutu di Semarang hanya bisa berkomunikasi dengan radio.²⁸

Sekitar bulan Juni 1947, Belanda merangsek masuk menuju Surakarta dan Yogyakarta. Tentara Belanda mulai start dari Semarang menuju Demak, Kendal, Ungaran, Salatiga, dan Magelang. Belanda membuka serbuan dengan serangan

²⁷ KH. Istachori Syam'ani, *Sejarah Barisan Bambu Runcing; Barisan Muslimin Temanggung*, (Temanggung, 1995), hal. 3-4

²⁸ Drs. Muljono Djojomardowo dkk, *Sejarah Perlawanan terhadap Kolonialisme dan Imperialisme di Jawa Tengah*, (Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Dirjen Kebudayaan, 1982), hal. 124

udara pesawat P-51 Mustang. Markas atau pos TNI yang berdiri di sekitar wilayah Karesidenan Semarang mendapatkan serangan udara bombardir pesawat Belanda. Setelah dibombardir, pasukan infanteri dan kavaleri Belanda dengan mudah menguasai Ungaran, Kendal, dan Demak²⁹.

Tentara Belanda terus mengejar unsur pemerintahan sipil maupun militer Indonesia. Penduduk Kendal yang berasal dari utara mengungsi ke selatan di berbagai desa yang berada di lereng Gunung Prau. Wilayah desa yang menjadi tujuan pengungsian seperti Desa Sukorejo, Sidodadi, Curugsewu, Dogembong, Sidokumpul, Krandean, dan desa-desa yang lainnya. Tanggal 17 Agustus 1947, rombongan pemerintah daerah Kendal yang akan mempersiapkan upacara kemerdekaan di kantor Kawedanan Desa Sukorejo yang letaknya di lereng Gunung Prau diserang tentara Belanda lewat pesawat udara. Sebuah bom dari pesawat menysar belakang kantor kawedanan tapi tidak ada korban jiwa³⁰.

Para pemuda Temanggung yang tergabung dalam Tentara Pelajar bersama TNI yang berjaga dan bersiaga di Sukorejo, Kendal berhadapan dengan tentara Belanda dan baku tembak tidak bisa terhindarkan. Pertempuran berlangsung seru antara tentara Belanda yang unggul persenjataan dengan pasukan gabungan TP dan TNI yang unggul penguasaan medan pertempuran. Belanda akhirnya mengerahkan pesawat P-51 Mustang dan B-25 Mitchell untuk mempercepat mobilisasi tentara

²⁹ Husni Thamrin, Putut Trihusodo, Soediran, "*Geger Doorstoot: Perjuangan Rakyat Temanggung 1945-1950*", (Temanggung: Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45, 2008), hal. 170

³⁰ Chusnul Hajati MS dkk, *Peranan Masyarakat Desa di Jawa Tengah dalam Perjuangan Kemerdekaan Tahun 1945-1949 Daerah Kendal dan Salatiga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), hal. 78

Belanda³¹. Pada 29 Agustus 1947, Belanda menyerbu kembali Sukorejo, Palntungan, dan Pageruyung dengan kekuatan lebih besar. Pertempuran berlangsung sampai malam hari dan banyak jatuh korban jiwa dari penduduk sipil. Belanda berhasil menguasai perkebunan Sukomangli namun harus mundur dari Sukorejo.

Pada 1 September 1947, Bupati Kendal membentuk pasukan Kyai Biru. Pembentukan teknis dan organisasi pasukan Kyai Biru dibantu TNI. Untuk keuangan mendapatkan bantuan dari Dewan Pertahanan Negara dan Dewan Pertahanan Karesidenan Kedu. Untuk kebutuhan sehari-hari disuplai oleh rakyat seperti beras, sayur-mayur, lauk pauk, bumbu dapur dll. Secara organisasi Pasukan Kyai Biru bertanggung jawab kepada Residen Kedu dan Komandan Pertahanan Karesidenan Kedu Letkol Sarbini³²

Markas pasukan Kyai Biru terletak di Desa Manggung, Kecamatan Ngadirejo, Temanggung. Beberapa kali pasukan Kyai Biru melakukan aksi perlawanan terhadap tentara Belanda, perlawanan tersebut diantaranya:

1. Menyerang posisi tentara Belanda yang bersiaga di pabrik teh Banaran
2. Pertempuran di Desa Kediten, Kendal
3. Sabotase menghancurkan jembatan di Desa Sukorejo
4. Menyusup ke daerah yang diduduki tentara Belanda di Desa Boja, Kendal

³¹ Husni Thamrin, *Op.Cit*, hal. 174

³² Chusnul Hajati MS dkk, *Op.Cit*, hal. 79

Pasukan Kyai Biru tidak sendiri dalam melakukan perlawanan terhadap tentara Belanda. Ketika pertempuran di Desa Sukorejo berlangsung, Pasukan Kyai Biru bersama TNI mempertahankan posisinya dari gempuran tentara Belanda. Karena kalah persenjataan, pasukan gabungan TNI dan Kyai Biru mundur dari Desa Sukorejo menuju Desa Purwosari³³

³³ *Ibid*, hal. 81

BAB III

Dari Pasukan Rakyat Nasional Menjadi Barisan Muslimin Temanggung

Setelah terbentuknya beberapa kelompok yang bertugas mengamankan Indonesia demi mempertahankan kemerdekaan yang dideklarasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, seperti terbentuknya KNID di Temanggung pada 2 September 1945 dan disusul terbentuknya BKR yang dibentuk oleh salah satu tokoh KNID yaitu Bambang Soegeng, dan juga dari kalangan santri dan Ulama yang berawal dari Laskar Barisan Bambu Runcing yang menjadi Hizbullah COMPI XVIII Bat. V, Resimen III, Divisi Sultan Agung itu akhirnya menciptakan suatu Organisasi yang menampung semua pergerakan para pejuang, yaitu Barisan Muslimin Temanggung atau yang sering dikenal dengan nama BMT.

A. Sejarah Berdirinya BMT (Barisan Muslimin Temanggung)

Agresi Militer yang dilakukan oleh Belanda dan Sekutu di daerah Magelang menimbulkan kepanikan dan keresahan para pemuda maupun masyarakat Temanggung, karena daerah Magelang adalah daerah yang tidak begitu jauh dari Temanggung sendiri. Pada akhirnya para pemuda dan pejuang meminta solusi kepada para Ulama dan santri agar bisa mengamankan Temanggung dari penyerbuan yang dilakukan oleh tentara Belanda.³⁴

Menanggapi permintaan para Pemuda dan pejuang yang resah akan adanya Agresi Militer, akhirnya para tokoh Ulama dan tokoh masyarakat yang ada di

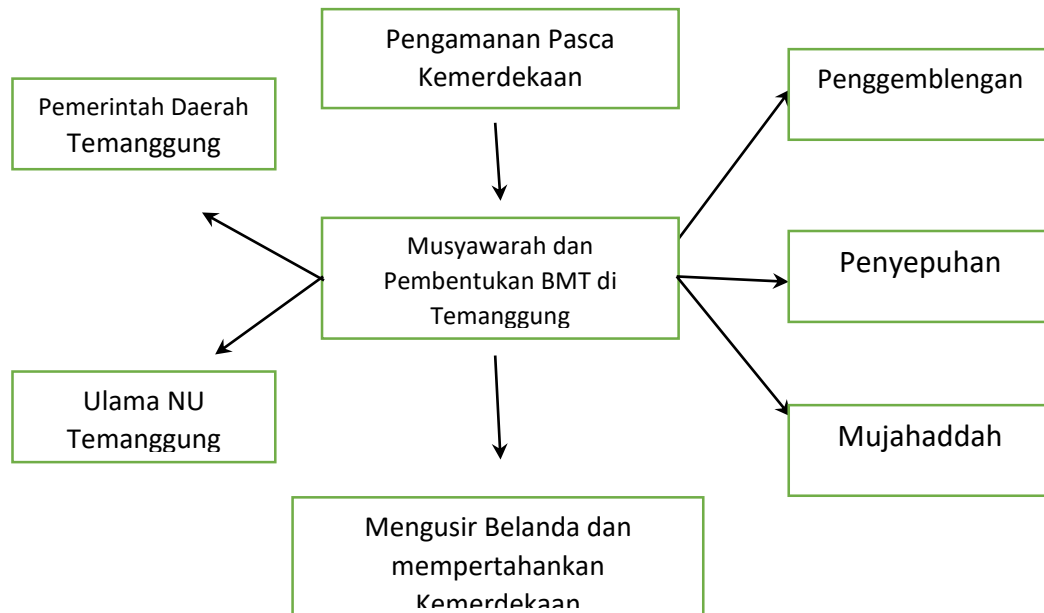
³⁴ *Op.cit*, wawancara dengan Bapak Wawan Edi Setiawan

Parakan melakukan musyawarah pada tanggal 27 September 1945 di Pendopo Kawedanan Parakan. Musyawarah itupun dihadiri bukan hanya dari Ulama dan tokoh yang berada di Parakan Temanggung saja, tetapi para tokoh yang lain juga seperti Patih Soetikwo yang mewakili dari pihak Pemda dan juga Al-Mukarrom K.H. Siroj Payaman Magelang yang mewakili dari pihak barisan Sabilillah Magelang. Musyawarah itu dilakukan untuk membahas usaha apa dan bagaimana mengajak masyarakat untuk membentuk Pertahanan Rakyat yang kuat untuk mencegah masuknya Pasukan Belanda di Temanggung, yang dimana usaha ini bisa mengajak para Ulama, pemuda dan rakyat untuk ikut dalam mempertahankan daerah Temanggung.

Musyawah itu sangat diperhatikan oleh Para Alim Ulama Sepuh, salah satunya yaitu Beliau Mbah K.H. Subuki. Tidak berpikir panjang akhirnya Mbah K.H. Subuki mengajak Pengurus Jam'iyah Nahdlotul Ulama Cabang Temanggung yang berada di Parakan itu untuk musyawarah bagaimana cara mengusir para penjajah dari Tanah Air, yang mana Jam'iyah Nahdlotul Ulama ini memiliki rasa berkewajiban untuk ikut dalam mengusir Belanda dari Indonesia yang telah merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945.³⁵

³⁵ *Op.cit.*, K.H. Istachori Syam'ani, hal. 9

Bagan 1. Alur Pembentukan BMT



Sumber: KH. Istachori Syam'ani A.H., *Sejarah Barisan Temanggung*, Temanggung.

Pada tanggal 28 September 1945, Jam'iyah N.U. cabang Temanggung ini mengadakan Musyawarah lengkap yang dihadiri oleh pengurus-pengurus Jam'iyah N.U. seperti:

Bagian Syuriah:

1. K.H. Subuki
2. K.H. Abdurrahman
3. K.H.R. Abuamer
4. K.H. Nawawi
5. K. Muhammad Ali
6. K. Muhammad Sya'ban
7. K.R. Somogunardo

bagian Tanfidziyah :

1. K. Syahid Baedlowi
2. K. Muhammad Suwardi
3. K. Sayuti Tohir
4. Ayub Basyir
5. Sukarman Abdurrohman
6. Badruddin
7. Adham

8. K. Zaenal Abidin Al-Hafidh
9. K. Kasyful Anwar
10. Haji Ridwan
11. Haji Afandi
12. K. Anwari

Dan masih banyak anggota lainnya yang ikut dalam musyawarah ini. Musyawarah ini dilakukan pertama di Rumah milik K. Muhammad Suwardi, dan karena belum selesai mereka meneruskan musyawarah di Rumah milik K. Muhammad Ali.³⁶

Musyawarah ini berlangsung dengan serius dan menghasilkan keputusan yang bisa menjadi solusi untuk mengatasi keresahan yang dirasakan oleh pemuda dan rakyat Temanggung. Adapun hasil Musyawarah yang telah dilaksanakan itu, yaitu:

1. Semua pengurus dan anggota dari Jam'iyah NU setuju membentuk organisasi Barisan Muslimin Temanggung
2. Susunan barisan BMT diserahkan kepada Bapak Badruddin
3. Para Ulama Parakan siap membantu dan memberikan Do'a-do'a kepada para pejuang Kemerdekaan
4. Pengesahan Struktur pengurus BMT yang disusun oleh Bapak Badruddin yang disetujui oleh bapak Bupati kabupaten Temanggung
5. Pembulatan tekad oleh Ulama dan Kyai yang sudah bergabung maupun belum di Jam'iyah N.U. hingga para santri untuk bekerja sama dengan

³⁶ *Ibit.*, hal. 10

Badan Keamanan Rakyat (BKR) dan Angkatan Muda Republik Indonesia mengusir Belanda dari Indonesia pasca Kemerdekaan

Semua hasil Musyawarah itu dimintakan restu kepada K.H. Siroj Payaman Magelang oleh beberapa anggota yang ikut dalam musyawarah. Setelah semua hasil musyawarah disampaikan kepada K.H. Siraj akhirnya mendapatkan restu dan beliau juga memberikan amanat agar semua para Kyai dan Ulama Wajib untuk mengusir Belanda.³⁷ Selain mendapatkan amanat dari K.H. Siraj Payaman, BMT juga mendapatkan Instruksi dari PBNU Surabaya pada tanggal 21-22 Oktober 1945, dan isi instruksi tersebut adalah Seruan Jihad Fisabilillah (Karena Hukumnya Wajib) untuk seluruh Umat Islam Wajib mengusir Belanda dari Bumi Indonesia dan Surat itu ditandatangani oleh K.H. Dahl.³⁸

B. Struktural Barisan Muslimin Temanggung

Musyawah yang dilakukan oleh para Ulama dan Kyai yang membahas mengenai pengamanan dan mengusir Belanda dari Indonesia yang menghasilkan berbagai keputusan salah satunya adalah terbentuknya Barisan Muslimin Temanggung yang tergabung dari berbagai kalangan mulai dari Ulama, Santri dan Rakyat ini akhirnya mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak mulai dari Pemerintah daerah hingga para Ulama besar yang mendukung terbentuknya Barisan Muslimin Temanggung. Barisan Muslimin Temanggung juga bergerak dibantu

³⁷ Wawancara dengan Bapak Titis Wibowo, pengamat sejarah yang berada di Parakan, Temanggung, wawancara di rumah beliau Dangkel, Parakan, Temanggung, tanggal 30 Juni 2021, jam 13.00

³⁸ Wawancara dengan K.H. Baha' Jogo Sampurno Muhaiminan yang menceritakan mengenai tugas yang diperoleh oleh Barisan Muslimin Temanggung dari PBNU Surabaya, di rumahnya Pondok Pesantren Bambu Runcing Parakan Temanggung, tanggal 21 Juni 2021

oleh berbagai organisasi seperti Hizbullah, KNID, BKR dan masih banyak lagi, demi mengusir Belanda dari Indonesia.

Ketika Barisan Muslimin Temanggung ini sudah terbentuk, para petinggi ini masih melakukan tugasnya di kediaman masing-masing karena belum memiliki markas dan struktur yang tertata, seperti *Penyepuhan* atau mendo'akan bambu runcing yang dibawa oleh para pejuang untuk menjadi *Gaman* atau senjata untuk mengusir Belanda yang dilakukan oleh K.R. Somogunardo di kediamannya, kemudian para pejuang juga meminta *Sego Legi* (Nasi Manis) kepada K.H. Abdurachman di kediamannya yang bertujuan untuk menambah kekuatan fisik, dan yang ketiga para pejuang mendatangi kediaman K. Muhammad Ali untuk meminta *Banyu Wani* (Air Berani) yang bertujuan untuk menambah keberanian untuk melawan penjajah. Namun karena semakin hari pejuang semakin ramai datang untuk minta dido'akan Bambunya dan minta Nasi Manis atau Air Berani pada akhirnya Barisan Muslimin Temanggung ini memilih salah satu tempat yaitu kediaman Bah Moho seorang yang berketurunan Tionghoa yang rela kediamannya dijadikan untuk Markas Barisan Muslimin Temanggung.³⁹

K.R. Somogunardo dan Kyai yang lain merasa kewalahan untuk melakukan tugas tersebut akhirnya Barisan Muslimin Temanggung ini sepakat untuk membuat Struktur seperti organisasi yang lain demi kelancaran dalam mengamankan Indonesia. Struktur ini dibentuk melalui pendataan susunan pengurus yang

³⁹ Wawancara dengan Bapak Eko Budi Hartono, S. H., M. M., yang bercerita tentang daerah yang didiami oleh Barisan Muslimin Temanggung itu terkenal dengan wilayah yang menjunjung tinggi Toleransi sehingga banyak umat beragama yang hidup rukun bersama, di rumahnya Pengilon Bulu Temanggung.

dilakukan oleh Bapak Badruddin dan dimintakan persetujuan yang diwakili oleh Bapak K.H. Nawawi dan Bapak Badruddin kepada Bapak Bupati Kepala Daerah Kabupaten Temanggung, yang akhirnya susunan itu disetujui oleh Bapak Kepala Daerah tersebut.

Adapun susunan struktur yang ada pada Barisan Muslimin Temanggung dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu Bagian pertama itu bagian pusat mereka menyebutnya Legislatif yang berisikan beberapa bagian didalamnya, Bagian kedua yaitu Bagian pelaksana atau bagian yang mendapat tugas yang telah dibagikan. Bagian pertama atau Legislatif ini terdapat beberapa bagian, yaitu:

1. Pelindung yang berisikan Patih Soetikwo yang mengatasnamakan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung, R. Sastro Diprojo seorang Wedono Parakan, Mangundirdjo seorang Camat Parakan.
2. Ketua 1 yang diisi oleh K.H. Subuki, Ketua 2 yang diisi oleh K.H. Nawawi, dan Ketua 3 yang diisi oleh Haji Ridwan.
3. Sekretaris 1 yang diisi oleh Soekarman Abdurrahman, dan Sekretaris 2 diisi oleh Istachori Syam'ani.
4. Bendahara 1 yang diisi oleh K. Muhammad Suwardi, dan Bendahara 2 diisi oleh Haji Afandi.
5. Pembantu-pembantu Utama yang berisikan beberapa orang, yaitu K.H. R. Abuamer, K.H. Abdurrahman, K. Muhammad Ali, K.R. Somogunardo, K.H. Fachrurozi.
6. Ketua Organisasi dan Sekretariat yang dipegang oleh Bapak Abdurraman.

7. Penerangan atau Dakwah yang diisi oleh K. Syahid Baedlowi dan K. Sayuti Tohir.
8. Pengerahan Masa Rakyat yang dipegang oleh K. Muhammad Sya'ban.
9. Yang terakhir bagian Pengerahan Masa Pemuda yang dipimpin oleh Sulaiman Basyir.

Bagian yang kedua yaitu bagian yang mendapatkan beberapa Tugas yang telah diberikan, atau yang telah diberi amanat oleh pengurus yang lain, yaitu

1. Ketua (Organisasi dan Sekretariat) yang dipimpin oleh Badaruddin yang dibantu oleh, Sukarman Abdulrachman, Istachori Syam'ani, K. Moh. Suwardi, H. Afandi, dan yang terakhir dibantu oleh Sulaiman Basyir.
2. Tugas yang kedua yaitu bagian yang mendapatkan tugas dalam Upacara Penggemblengan yang dipimpin oleh K.S. Baedlowi dan pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Istachori Syam'ani dan Suratnya adalah Surat Shof ayat 11-14, dan amanat atau Wejangan yang dilakukan oleh K.H. Subuki.
3. Tugas penyepuhan yang diberikan kepada beberapa orang, yaitu K.R. Somogunardo, Istachori Syam'ani, Fachrurozie, K. Zuhdi, K. Suwardi, K. Sayuti Tohir, K. Afif bin K.H. Mastur.
4. Bagian yang membantu upacara, yaitu Sumarijo, Wir Asy'an, Khadir, Abdullah Gembel, Moh. Dayat, Ikhsan, Agus, Masyhuri, Adnan.
5. Keamanan yang ditugaskan kepada Nur Afandi dan Ismail (Harjo Jumali).
6. Badan usaha yang ditugaskan kepada H. Mukri dan Abudzar.

7. Tugas selanjutnya adalah tugas Dapur yang diisi oleh para Istri dari

Ulama dan Kyai, yaitu:

- a. Ny. Triman
- b. Ny. Zaenab Istachori
- c. Ny. Zulaihah Sulaiman
- d. Ny. Karsinan Sukarman
- e. Ny. Muslihah Turmudi
- f. Ny. Mukminah Fahrurozie
- g. Ny. Saonah Sonhaji
- h. Ny. Ngdini
- i. Ny. Masyitoh
- j. Ny. Komariyah
- k. Ny. Marhamah
- l. Ny. Markomah
- m. Ny. Surtinah
- n. Ny. Jamilah
- o. Ny. Istinah
- p. Ny. Istirohah
- q. Ny. Nafsiyah Abdurrahman
- r. Ny. Zubaidah.⁴⁰

⁴⁰ *Op.cit.*, K.H. Istachori Syam'ani, hlm. 14-17

Struktur terakhir yaitu susunan Pengurus Mujahadah (Latihan Rohani) demi menanggapi seruan Jihad Fisabilillah dari PBNU Surabaya. Susunan atau pengurus Mujahadah tersebut, sebagai berikut:

1. Penasehat yang dipegang oleh,
 - a. K.H. Subuki
 - b. K.H. Abdurrachman
 - c. K.H.R. Abuamer
 - d. K.R. Somogunardo
 - e. K. Zaenal Abidin Al-Hafidh
2. Ketua yang dipegang oleh K.H. Nawawi
3. Wakil ketua yang dipegang oleh K. Muhammad Ali
4. Sekretaris 1 yang dipegang oleh Sukarman Abdurrachman
5. Sekretaris 2 yang dipegang oleh Badruddin
6. Pembantu yang diisi oleh:
 - a. K. Syahid Baedlowi
 - b. K. Sayuti Tohir
 - c. K. Abu Supiyan
 - d. K. Marchum
 - e. K. Abudlhar

Dengan disusunnya struktur ini, para Ulama dan Kyai yang berada di Barisan Muslimin Temanggung berharap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para beliau-beliau agar berjalan dengan lancar dan khidmat.⁴¹

C. Aktivitas BMT Pada Masa Revolusi Kemerdekaan Di Temanggung

Organisasi baru (BMT) yang dibentuk pada tanggal 28 September 1945 oleh beberapa kalangan terutama dari kalangan para Ulama, Kyai dan Santri yang dibantu oleh organisasi keamanan daerah lainnya ini juga memiliki susunan struktur yang setiap posisi diisi oleh beberapa tokoh-tokoh Kyai besar yang berada di Temanggung. Barisan Muslimin Temanggung ini selain memiliki susunan Struktur juga memiliki pembagian tugas yang mana tugas ini telah diberikan kepada orang-orang atau anggota yang dipercayai untuk mengemban tugas yang telah diberikan dan mampu untuk melaksanakan tugas tersebut. Tugas yang diberikan kepada para Kyai yang berada di Barisan Muslimin Temanggung ini telah menjadi aktifitas atau menjadi tujuan dibentuknya organisasi tersebut untuk membantu para pejuang mengusir para penjajah yang masih menduduki daerah-daerah di Indonesia terutama Temanggung sendiri.⁴²

Adapun aktivitas yang berada di Barisan Muslimin Temanggung ini yang utama adalah seperti melakukan Penggemblengan Rohani, kemudian mengadakan Mujahadah atau berdo'a bersama, ada juga memberikan do'a atau yang biasa dikenal dengan *Penyepuhan* di daerah Jawa yang diSepuh atau yang di do'akan ini adalah pucuk (ujung) Bambu Runcing *Wulung*, *Sego Legi* (Nasi Manis), dan *Banyu*

⁴¹ *Ibid.*, hal. 22

⁴² *Op.cit.*, Wawancara dengan K.H. Baha' Jogo Sampurno

Wani (Air Berani), kemudian ada juga yang memberikan amanat atau *wejangan* kepada para pejuang sebelum melakukan tugasnya dalam mengusir atau mengamankan daerah yang diduduki oleh Belanda.⁴³

Setiap tugas tersebut telah dipegang oleh beberapa orang dan berlokasi di Markas Barisan Muslimin Temanggung bekas kediaman Bah Moho seorang pendatang di Temanggung keturunan Tiong Hwa yang beragama konghucu, yang bertempat di Jalan Masjid Kauman Parakan, yang bertujuan untuk membantu menyediakan tempat untuk menjadi Markas Barisan Muslimin Temanggung dan tempat berkumpulnya para tamu atau pejuang yang ingin meminta didoakan kepada Kyai dan Ulama yang berada di Barisan Muslimin Temanggung sebelum menghadapi Belanda. Di daerah tersebut terkenal dengan Toleransi beragama yang begitu besar, banyak umat beragama yang berbeda namun mereka saling membantu satu sama lain.⁴⁴

Setelah Barisan Muslimin Temanggung memiliki markas dan telah membentuk Struktur, jalannya setiap acara atau aktifitas yang dilakukan oleh Barisan Muslimin Temanggung menjadi lancar. Sebelum melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan tamu yang datang dengan membawa pasukan hari menyebutkan Nama, alamat dan jumlah orang yang dibawa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Barisan Muslimin Temanggung itu bertujuan agar jalannya kegiatan yang diadakan berjalan dengan lancar.

⁴³ *Op.cit.*, K.H. Istachori Syam'ani, hal. 12

⁴⁴ *Op.cit.*, Bapak Eko Budi Hartono S.H., M.M.

Kegiatan rutin yang diadakan oleh Barisan Muslimin Temanggung yang pertama adalah Upacara Penggembleran Rohani yang dilakukan setiap hari ini memiliki jadwal seperti berikut:

1. Mulai jam 09.00 pagi sampai dengan jam 12.00 siang
2. Mulai jam 13.00 siang sampai dengan jam 16.30 sore
3. Mulai jam 20.30 malam sampai dengan jam 24.00 tengah malam

Adapun rentetan acara yang dilakukan adalah:

1. Pembukaan yang dilakukan oleh Pemimpin Upacara penggembleran yang dipimpin oleh K.S. Baedlowi (yang saat itu berumur 51 tahun).
2. Pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Istachori Syam'ani dengan Membacakan Surat Shof, ayat 11-14.
3. Wejangan dan Amanat yang dilakukan oleh K.H. Subuki, sebelum wejangan dan amanat diberikan kepada para tamu yang hadir, Mbah K.H. Subuki menuntun para tamu untuk membaca Syahadatain. Adapun wejangan dan amanat itu berisi sebagai berikut :
 - a. Bahwa mati dan hidup itu di tangan Allah SWT.
 - b. Dengan Nama Allah SWT. Kita meminta pertolongan.
 - c. Dengan Tuhan Allah kita memohon Perlindungan.

Amanat itu sendiri berisi sebagai berikut:

Bahwa Tentara Belanda Akan menjajah kembali Negara kita Republik Indonesia lagi, dan Akan datang di daerah-daerah kita dan memaksa pada kita sekalian supaya menyerah kepada Belanda. Tetapi untuk

pemuda-pemuda dan Rakyat janganlah takut kepada Belanda untuk menyerah.

Setelah diberikan Wejangan dan juga Amanat, para Pejuang dan Pemuda diberi bekal Do'a, do'a itu sebagai berikut:

- a. Bismillahi Bi'aunillahi 3x
- b. Allahu Ya Khafidhu 3x
- c. Allahu Akbar 3x
- d. Ilaahana Ya Saiyidina Anta Maulana Wansurna Alal Qoumil Kafirin.

Kemudian K.H. Subuki memerintahkan Pejuang dan Pemuda untuk meminta:

- a. Air Berani kepada K. Muhammad Ali untuk menambah keberanian menghadapi Belanda yang Bersenjata lengkap
- b. Nasi Manis kepada K.H. Abdulrachman untuk menambah kekuatan fisik dan agar tahan lapar.
- c. Bambu Runcing yang mereka bawa untuk dimintakan Do'a kepada K.R. Somogunardo atau wakil yang ditunjuk oleh Beliau.⁴⁵

Pada tanggal 25 Oktober 1945 diadakan Musyawarah untuk menanggapi seruan yang telah diberikan oleh PBNU Surabaya, yang dihadiri oleh pengurus NU yang lengkap dan juga dari Barisan Muslimin Temanggung, K.H. Subuki berfatwa

⁴⁵ *Op.cit.*, Wawancara dengan K.H. Baha' Jogo Sampurno Muhaiminan

dan di setuju oleh peserta Musyawarah yang lain untuk mengadakan Mujahadah yang dilakukan setiap malam bertempat di *Langgar* (Mushola) Wali Kauman Parakan. Mujahadah ini dihadiri oleh beberapa kalangan, yaitu Para Kyai sebanyak 20 orang. Setiap 2 hari sekali mujahadah ini meminta untuk para Desa mengirimkan 2 Kyai secara bergantian, itu bertujuan untuk mencegah Belanda tidak masuk lagi Republik Indonesia.

Mujahadah tersebut memiliki kegiatan, seperti selama Mujahadah 10 hari pertama diminta untuk puasa 10 hari dengan berbuka hanya dengan putih-putih saja (Puasa Mutih), kemudian setiap malam melakukan Sholat Hajat, kemudian Sholat Tahajud, *Wiridan* Amalan (berdzikir amalan-amalan), membaca Khizib Nasri, Khizib Bahri, Sholawat Nariyah dibaca sebanyak 4444 dan Sholawat Munjiyat sebanyak 1000 kali dengan berjamaah.⁴⁶

Tidak hanya penggemblengan dalam agama maupun hati saja, namun terdapat juga penggemblengan secara militer dan juga para tamu diajarkan *Kungfu* oleh bangsa *Tionghoa* yang hidup di daerah tersebut, semua itu dilakukan bertujuan agar para tamu atau pejuang yang akan melawan penjajah siap untuk bertempur mengalahkan para penjajah dengan senjata maupun tangan kosong. Dari sinilah dapat diketahui bahwa di daerah yang menjadi markas Barisan Muslimin Temanggung ini terdapat Toleransi yang begitu besar.⁴⁷

⁴⁶ *Op.cit.*, K.H. Istachori Syam'ani, hal. 23

⁴⁷ *Op.cit.*, Wawancara dengan Bapak Eko Budi Hartono, S. H., M. M.

BAB IV

Peran BMT dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia

Berdirinya Barisan Muslimin Temanggung ini mendapatkan banyak sekali pengaruh, terdapat pengaruh baik dan juga buruk yang mewarnai terbentuknya organisasi ini. Pengaruh baik terhadap terbentuknya Organisasi ini yaitu banyak pejuang yang menjadi partisipan atau datang ke tempat BMT berada untuk mendapatkan wejangan, do'a, maupun dorongan untuk melawan penjajah. Sedangkan pengaruh buruk yang didapatkan ketika organisasi ini muncul yaitu menjadi incaran musuh seperti Pemberontakan PKI dan juga Pasukan Belanda yang datang kembali ke Temanggung ketika Agresi Militer Belanda 2 dimulai. Hal itu menjadi pendorong dan penghambat berjalannya Organisasi BMT sendiri.

A. Pemberontakan PKI Madiun 1948 di Temanggung

Ketika TNI dan pemerintah berkonsentrasi menghadapi serbuan Belanda pasca agresi militer kedua, terjadi aksi huru-hara dalam negeri. PKI mengumumkan pembentukan negara Soviet Republik Indonesia pada 18 September 1948. Pengumuman tersebut disampaikan oleh Muso lewat siaran RRI Madiun. PKI bersama organisasi FDR berhasil melucuti persenjataan pasukan TNI dan POLRI yang berada di Madiun dan mengambil alih pemerintahan sipil daerah Madiun. Aksi pelucutan senjata dilakukan pada dini hari pukul 03.00 pada hari yang sama sebelum pembentukan negara Sovyet Republik Indonesia⁴⁸. PKI menunjuk Kolonel Djokosujono (eks Ketua Biro Perjuangan Kementerian Pertahanan) menjadi

⁴⁸Moh. Oemar dkk, "*Sejarah Daerah Jawa Tengah*", (Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Dirjen Kebudayaan, 1994), hal. 223

“Gubernur Militer” Madiun dan Letkol Mohamad Dachlan (eks komandan Brigade 29) menjadi “Komandan Komando Pertempuran” Madiun⁴⁹.

Untuk mengantisipasi serangan dari TNI, PKI membentuk pos/kantong pertahanan yang berada di sekitar daerah Madiun. Pos/kantong pertahanan tersebut diantaranya di Saradan, Ngawi, Ponorogo, Kediri, dan Sumoroto (sebuah desa yang terletak di jalan raya Solo-Ponorogo)⁵⁰.

Aksi pemberontakan PKI pada 1948 di Madiun disambut oleh para personel TNI yang terpengaruh atau simpati terhadap aksi PKI di berbagai daerah seperti di Temanggung. Berawal dari datangnya satu Batalion yang mana mereka menamai diri mereka dengan nama Tentara Hijroh yang datang secara bersamaan mendatangi kota Parakan. Satu Batalion itu dipimpin oleh Mayor Mahmud yang bermarkas di desa Dangkel utara Kota Parakan. Mayor Mahmud dan pasukannya berhasil menduduki salah satu kediaman seorang dari Bangsa Tionghoa yaitu Bah Eko di daerah jalan ngadirejo dekat perempatan jalan Masjid Jami’ Kauman Parakan, berdekatan dengan markas Barisan Muslimin Temanggung yaitu di Gedung Barisan Muslimin Temanggung Jalan Masjid Jami’ Kauman Parakan. Mayor Mahmud memilih markas tersebut untuk dapat mengajak kerjasama dengan Hizbullah, Sabilillah, Dewan Mobilisasi Pemuda Islam dan Barisan Bambu Runcing untuk

⁴⁹ <https://www.hmsoeharto.id/2015/09/masa-perjuangan-maka-meletuslah.html> diakses pada 22/12/2023

⁵⁰ <https://www.datatempo.co/MajalahTeks/detail/ARM2018061274407/28-tahun-yang-lalu-merah-dan>

Diakses pada 22/12/2023

mengikuti ajakannya untuk menjadi pendukung atau Pro dalam PKI pada waktu itu.⁵¹

Mayor Mahmud sempat mengajak Organisasi Islam yang berada di Parakan ingin mengadakan konferensi dengan Hizbullah, Sabilillah, D.M.P.I.I., dan Barisan Bambu Runcing, namun Organisasi Islam yang tergabung dalam Barisan Muslimin Temanggung yang di pimpin oleh K.H. Subuki Parakan ini menolak ajakan yang ditawarkan oleh Mayor Mahmud tersebut. Penolakan itu kemudian dilanjutkan dengan dipilihnya 4 orang di ambil dari perwakilan per Organisasi untuk berangkat ke konferensi Masyumi sekeluarga untuk membahas mengenai Kota Parakan yang mulai diduduki oleh satu Batalion yang dipimpin oleh Mayor Mahmud dan Kapten Sugiri yang Pro dengan Pemberontak PKI Musa di Madiun. Perwakilan tersebut diwakili oleh:

1. K. Muhammad Sya'ban
2. Sulaiman Basyir
3. Istachori Syam'ani
4. Rahmat⁵²

Tanggal 18 September 1948 berbagai ancaman yang dilakukan oleh Tentara pemberontak itu mulai bermunculan dan ancaman itu ialah akan membakar Kauman Parakan dan sempat pimpinan Militer Sipil di Kota Parakan dapat ditipu

⁵¹ Wawancara dengan bapak Abu Sofyan yang mana beliau menceritakan awal mula PKI datang ke Parakan menurut apa yang beliau dengarkan dari cerita Bapaknya, di Parakan, tgl 17 Mei 2021

⁵² *Op.cit.*, K.H. Istachori Syam'ani, hal. 34

kemudian ditangkap dalam rapat yang diadakan oleh Mayor Mahmud tersebut.

Pimpinan Militer yang ditangkap tersebut ialah:

1. Bapak Kepala Polisi distrik Parakan (Bapak Niti Soedarmo)
2. Bapak Letnan CPM R.I. Bapak Suwaji yang telah dibunuh
3. Bapak Wedono Parakan Bapak Cokro R.
4. Bapak Camat Parakan

Para Tentara Pemberontak juga dapat melucuti beberapa tentara TKR dan Polisi yang tidak berpihak dengan mereka. Adanya ancaman dan kejadian-kejadian yang telah terjadi, kemudian Hizbullah dihimbau untuk bersembunyi dan tidak melakukan perlawanan kepada Tentara Pemberontak sampai ada bantuan datang.⁵³

Tentara Pemberontak berhasil menduduki Kota Parakan selama 2 hari dan tidak tinggal diam, 4 orang perwakilan Organisasi Islam yang berada di Temanggung terus berkomunikasi dan berhubungan dengan pemerintah Temanggung seperti Bupati Temanggung Bapak Bupati R. Marsono dan juga pihak keamanan Temanggung C.P.M Bapak Syakri yang berkuasa di Temanggung untuk membantu Parakan yang telah diambil alih oleh Tentara Pemberontak. Kota Parakan yang telah diduduki selama 2 hari itu akhirnya bisa diambil kembali oleh pihak keamanan dari C.P.M yang dipimpin oleh Mayor Syakri dari Temanggung dibantu oleh Hizbullah yang mengepung dari selatan Kota Parakan, kemudian datang juga dari Timur yang dipimpin oleh Letnan Sugeng yaitu TRI dan pertempuran terjadi selama 7 jam hingga pemberontak banyak yang jatuh korban,

⁵³ *Ibid.*, hal. 35

hingga pada akhirnya Tentara Pemberontak mundur ke arah Ngadirejo. Mayor Mahmud dan kelompoknya akhirnya menyerah tanpa syarat karena dari pihak keamanan telah mengancam akan membakar hutannya yang dijadikan sebagai tempat persembunyian.⁵⁴

Setelah Tentara Pemberontak menyerah pada akhirnya Barisan Muslimin Temanggung dan yang lain mulai kembali beraktivitas seperti semula, yaitu *Nyepuh* bambu runcing dan kegiatan yang lain seperti biasa. Namun meskipun begitu Organisasi Islam yang lain masih sempat bersiaga agar tidak ada Tentara Pemberontak lagi yang datang untuk mengajak atau menguasai daerah Parakan lagi.

Pemberontakan yang telah dilakukan oleh PKI madiun hingga sampai ke Temanggung ini akhirnya usai dan dapat diamankan oleh pihak-pihak berwajib dan pemerintahan Indonesia berjalan dengan lancar pula. Pembangunan mulai menyebar ke seluruh Republik Indonesia, terutama daerah Parakan Temanggung untuk memajukan kesejahteraan rakyat. Pembangunan itu meliputi Pasar, Kantor, dan juga tempat distribusi atau tempat transportasi. Kedamaian yang dirasakan rakyat Indonesia terutama Jawa hanya dirasakan sementara sebelum terjadinya Agresi Militer kedua yang dilakukan oleh Belanda yang awalnya menduduki daerah Jawa yang terkenal karena keramaian produksi ataupun hasil buminya, dan

⁵⁴ *Op.cit*, wawancara bapak Abu Sofyan, beliau bercerita bahwa semenjak kedatangan PKI Hizbullah dan yang lain ikut melakukan penyerbuan untuk mengusir para anggota yang mendukung PKI.

Temanggung menjadi sasaran karena hasil pertanian yang menjadi incaran Belanda untuk dikuasai kembali.⁵⁵

B. Agresi Militer Belanda II di Temanggung

Tanggal 19 Desember 1948, kedua kalinya Belanda menyerang Indonesia. Ibukota Yogyakarta diduduki Belanda, para pejabat negara seperti Presiden, Wakil Presiden, dan pejabat yang lainnya ditawan Belanda.⁵⁶ Tidak hanya ibukota Yogyakarta saja yang diserbu oleh tentara Belanda, tapi juga daerah-daerah strategis di pulau Sumatera dan Jawa seperti kota pelabuhan Jakarta, Semarang, Surabaya, daerah penghasil perkebunan (teh, kopi, tembakau, sawit, gula, karet) contoh di Sumatera Utara⁵⁷, Riau, Palembang, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur⁵⁸, Lampung⁵⁹ dan migas (minyak bumi dan gas) contoh di Riau dan Palembang⁶⁰.

Suasana Yogyakarta menjadi kacau. Para pengungsi yang berasal dari luar Yogyakarta seperti Jawa Barat, Jawa Tengah bagian barat, dan Jakarta yang tinggal sementara di Yogyakarta bingung dan tidak tahu harus kemana lagi menyelamatkan diri dari serangan militer Belanda. Begitupun yang dirasakan oleh masyarakat

⁵⁵ *Op.cit.*, Wawancara dengan bapak Eko Budi Hartono, S.H., M. M., di kediamannya , tgl 28 Februari 2023.

⁵⁶ Tugas Tri Wahyono dkk, *Rute Perjuangan Gerilya AH. Nasution Pada Masa Agresi Militer Belanda II*, (Yogyakarta: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni, dan Film, Kementerian Budaya dan Pariwisata, 2011), hal. 1

⁵⁷ Anggit Kurnia Wahyu Lestari, *Peran TNI-AD Pada Masa Agresi Militer Belanda II di Kebumen Tahun 1948-1949*, (Volume 4, Jurnal Prodi Ilmu Sejarah, 2019), hal. 340

⁵⁸ *Agresi Militer Belanda II*, hal. 35 diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/19306/3/BAB%20II.pdf> Pada 22/12/2023

⁵⁹ Vredy Saputra, Syaiful M, Iskandar Syah, *Pertempuran di Wilayah Metro Kabupaten Lampung Tengah Pada Agresi Militer Belanda II tahun 1949*, (Bandar Lampung: Unila, 2014), hal. 6

⁶⁰ Reza Ade Christian, Skripsi: *Agresi Militer Belanda I dan II (Periode 1947-1949) dalam Sudut Pandang Hukum Internasional*, (Depok: Universitas Indonesia, 2011), hal. 21

Temanggung terutama masyarakat Temanggung, karena Temanggung menjadi salah satu daerah yang akan dikuasai kembali daerahnya oleh Belanda. Mengetahui hal itu, kemudian para TNI Indonesia segera mungkin melakukan pergerakan untuk mencegah masuknya pasukan Belanda masuk ke Temanggung. Para TNI ini akan menghancurkan jembatan yang menjadi jalur utama yang menghubungkan antara Magelang dengan Temanggung dan Wonosobo, namun para TNI dan pejuang yang lain kalah cepat dengan pergerakan yang dilakukan oleh Belanda, maka dari itu mereka memikirkan cara lain agar mencegah Belanda masuk ke Temanggung yaitu dengan cara Temanggung *di Bumi hanguskan*.⁶¹

Hari Senin tanggal 20 Desember 1948 adalah hari dimana hari yang begitu diingat oleh masyarakat Temanggung, hari itulah dimana gedung-gedung banyak yang dibakar agar tidak dikuasai oleh Belanda. Temanggung yang dibumi hanguskan ini yaitu 28 bangunan yang dipercaya akan menjadi sasaran Belanda untuk dikuasainya, 28 bangunan ini yaitu Kantor Kabupaten, Penjara, Kantor pengadilan, gedung NIS, gedung SMP, kantor POS, Kantor Telepon, kantor Kawedanan, asrama ALRI, pasar Lord an Kidul, gedung bioskop, kantor PLN, Bank Rakyat, RPCM, Stasiun kereta api dan kantor atau gedung yang penting. Tak hanya TNI saja yang ikut membakar gedung-gedung di Temanggung namun TNI dibantu oleh Polisi, Pamong Praja, Para pejuang dan seluruh Masyarakat yang tidak mau daerahnya dikuasai kembali oleh Belanda.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Alm. Bapak Rahmad Bambang Subekti, sebelum beliau meninggal saya sempat mendengarkan cerita beliau menceritakan awal mula terjadinya *kali progo banjir getih*, di kediamannya Kranggan Temanggung, tgl 23 Juli 2020.

⁶² *Op.cit.*, Drs. Bektijono, hal. 50

Setelah melakukan Pembakaran semua rakyat termasuk pihak-pihak keamanan mereka pergi meninggalkan Temanggung untuk bersembunyi di Gunung Sumbing dan Gunung sindoro agar tidak ditangkap oleh Belanda yang mulai bergerak memasuki Temanggung.⁶³ Tanggal 21 Desember 1948 Belanda mulai masuk dan meluncurkan serangan dari darat dan udara terhadap Kota Temanggung telah menjadi puing-puing reruntuhan bekas dibakar oleh rakyat Temanggung sendiri. Hari setelahnya Belanda berhasilnya masuk dan menguasai Kota Temanggung namun disitu Belanda tidak menemukan siapapun kecuali anak-anak kecil yang berada di pemukiman. Belanda tidak memikirkan anak-anak yang berada di pemukiman tersebut, tapi tanpa sepengetahuan mereka, bahwa anak-anak kecil yang tidak mereka pedulikan itu adalah anak para Tentara yang sengaja di tinggal di pemukiman untuk menjadi mata-mata agar bisa mengawasi gerak-gerik Belanda.⁶⁴

Mendengar kabar bahwa Kota Temanggung telah diduduki oleh Belanda, kemudian para Kyai dan Ulama beserta anggota-anggota BMT lainnya ikut membantu dan mengawasi pergerakan yang dilakukan oleh Belanda agar tidak masuk ke kawasan Parakan. Bantuan seperti tempat tinggal dan juga yang lainnya diberikan kepada rakyat Temanggung yang mengungsi di daerah Parakan maupun

⁶³ *Op.cit*, Alm. Bapak Rahmad Bambang Subekti bercerita bahwa ketika Belanda menguasai perbatasan Magelang Temanggung itu, bapaknya dulunya lurah yang ketika siang mengikuti Belanda dan ketika malam menjadi pro Pejuang, hal itu dilakukan agar tidak ditangkap belanda dan dapat membantu pejuang.

⁶⁴ *Op.cit*, Wawan Edi Setiawan ketika bercerita, menceritakan ketika dulu kakeknya yang menjadi salah satu pengungsi bersama dengan pejuang yang lain untuk menyelamatkan diri dari Belanda.

di lereng-lereng Gunung Sumbing.⁶⁵ BMT juga bersiap-siap mengamankan berkas-berkas yang mereka punya seperti daftar anggota Hizbullah, Sabillah dan DMPII ada juga buku tamu yang pernah datang kepada BMT mereka sembunyikan agar suatu saat ketika Belanda datang.⁶⁶

Pasukan Hizbullah ada yang ditugaskan untuk berjaga di bagian selatan kota Parakan agar untuk bersiap menghadang Belanda yang akan masuk ke Parakan dan juga perwakilan dari Hizbullah ada yang bertugas untuk menyelidiki datangnya Belanda yaitu Subari, Kurir Ahmadi dan Kuarin, namun ketiga orang yang telah ditugaskan untuk menyelidiki itu dikabarkan bahwa telah ditangkap dan dibunuh oleh Belanda. Pada akhirnya Belanda yang berada di Kota Temanggung mereka masuk ke Parakan pada tanggal 19 September 1949 melewati daerah ngadirejo dan juga Desa Campursalam, pada jam 06.30 pagi pasukan Belanda mulai menyerang Parakan. Tokoh-tokoh BMT yang menunggu kabar dari para perwakilan terutama K.H. Subuki dan juga K. Moh. Ali itu kemudian dikagetkan dengan kabar bahwa perwakilan yang bertugas untuk mengawasi Belanda telah dibunuh, kemudian dengan sigap semua anggota BMT menyembunyikan K.H. Subuki dan K. Moh. Ali di Langgar Wali, ada beberapa anggota BMT juga yang mencoba untuk keluar dari Parakan, namun Belanda telat mengepung daerah-daerah Parakan terutama daerah yang menjadi pusat kegiatan BMT. Istachori Syam'ani dan yang lainnya yang

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Khozinatul Asror, seorang yang mengetahui sedikit sejarah tentang Hizbullah dan BMT, yang bercerita tentang keadaan para pejuang ketika bersembunyi di lereng gunung Sumbing, Bulu Temanggung, tanggal 17 Maret 2021.

⁶⁶ Wawancara dengan mas Titis Wibowo, salah satu pengamat sejarah yang ikut dalam organisasi NPL (Noto Parakan Luwes), beliau menceritakan bahwa BMT juga sempat menjadi incaran Belanda karena telah membangkitkan semangat para pejuang, dan akan ditangkap oleh Belanda, di kediamannya Dangkel, tanggal 30 Juni 2021.

berusaha keluar namun tidak bisa akhirnya mereka bersembunyi di rumah bekas yang dijadikan pabrik Krupuk dan membawa dokumen-dokumen yang telah disimpan itu kemudian dibawa dan dibuang ke dalam sumur, yang bertujuan agar dokumen tersebut tidak diambil oleh Belanda.⁶⁷

Keadaan daerah Parakan semakin mendesak, Belanda mulai mencari tokoh-tokoh BMT terutama K.H. Subuki, sempat ada pemuda yang disuruh untuk mencarikan K.H. Subuki, namun H. Abdulrachman yaitu putra K.H. Subuki ini mengaku bahwa beliau adalah K.H. Subuki⁶⁸ kemudian H. Abdulrachman yang sendirian berhadapan dengan Belanda menggunakan BAMBu Runcing itu akhirnya ditembak oleh pasukan Belanda. Ada lagi daerah Jetis Kauman, disitu ada seseorang salah satu anggota BMT K. Abu Supian juga ditembak oleh Belanda yang sedang berkeliling mencari anggota BMT.⁶⁹ Istachori Syam'ani dan rombongan yang tadinya bersembunyi di pabrik krupuk tersebut akhirnya mengetahui kabar bahwa akan ada pengeledahan setiap rumah, akhirnya mereka pindah ke Langgar Wali waktu malam hari dan berkumpul bersama K.H. Subuki dan K. Moh. Ali.

K.H. Subuki dan yang bersembunyi di Langgar Wali akhirnya berpindah pada pagi hari jam 06.00 keluar Kota Parakan melalui *Kali Ipik*, karena tidak ketahuan oleh Belanda akhirnya rombongan tersebut melanjutkan perjalanan

⁶⁷ *Op.cit*, K.H. Istachori Syam'ani, hal. 37-38

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak K.H. Adhilin salah satu narasumber sejarah Lisan yang mengetahui cerita tentang kejadian Belanda yang mencari para anggota Barisan Muslimin Temanggung, di kediamannya Parakan Temanggung, 30 Juni 2021

⁶⁹ Wawancara dengan K.H. M. Baha' Jogo Sampurno Muhaiminan (Putra K.H. Muhaiminan salah satu anggota BMT), beliau menceritakan tentang kejar-kejaran yang dilakukan oleh Belanda yang mencari anggota BMT, di kediamannya pondok pesantren Bambu runcing Parakan, tanggal 21 Juni 2021.

hingga sampai di kediaman pak Syakroni dan menginap selama 2 hari. Kemudian mereka melanjutkan perjalanan ke Gunung Sindoro melewati Mranggen, namun sesampai Mranggen mereka sempat terkepung oleh Belanda namun bisa selamat dengan menuruni Jurang yang dalam dan melanjutkan perjalanan hingga sampai ke daerah Pringapus yang mana disana mereka bertemu dengan Tentara RI. Tak lama kemudian Belanda mengetahui persembunyian mereka, akhirnya Belanda menghujani tempat itu dengan tembakan dari udara menggunakan pesawat.

Keadaan yang mendesak ini akhirnya mengharuskan K.H. Subuki dan K. Moh Ali berpindah tempat namun mereka berpencar, K.H. Subuki pergi ke Getas Sembir sedangkan K. Moh Ali ke Congkrang. Tak lama kemudian rombongan yang tadinya berpencar bertemu kembali di desa Kali Paing Kecamatan Jumo dan berkumpul dengan pengungsi yang lain yang berasal dari kauman. Tidak semua anggota BMT mengungsi di tempat itu, ada juga dari pihak lain K.H. Nawawi yang mengungsi di Kecamatan Bulu dan K. Sya'ban bersama tokoh masyarakat yang lain mengungsi di daerah Sejeruk, Istachori Syam'ani dan yang lainnya di daerah Banyu urip daerah Kab. Wonosobo, dan yang terakhir pihak K.S. Baedlowi mengungsi di daerah Candiroto. Para petinggi itu masing-masing mengungsi bersama rombongan yang sejak awal bersama mereka dan mereka mengungsi di tempat masing-masing menunggu hingga keadaan aman.⁷⁰

⁷⁰ *Op.cit.*, K.H. Istachori Syam'ani, hal. 39

C. Akhir dari BMT dan pendapat Masyarakat

Setelah terjadinya Agresi Militer Belanda 2 dan juga rentetan kejadian yang menimpa Parakan Temanggung terutama Barisan Muslimin Temanggung dan juga masyarakat Parakan, akhirnya pada tanggal 27 Desember 1949 Belanda mengakui Kedaulatan Rakyat atas usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Rakyat Indonesia untuk hak Kemerdekaannya. Akhirnya semua Tentara Belanda yang ada di Jawa mundur dan kembali ke negaranya, kemudian rakyat Indonesia mulai beraktifitas kembali seperti semula dengan aman.

Mendengar kabar bahwa Belanda telah mengakui Kedaulatan Indonesia dan Belanda telah keluar dari Indonesia akhirnya para anggota BMT yang mengungsi bersama-sama keluar dari pengungsian dan kembali ketempat asal mereka. Tanpa adanya pembubaran resmi yang dilakukan oleh Barisan Muslimin Temanggung, dengan akhirnya yang damai akhirnya para anggota itu kembali dengan pekerjaan yang mereka lakukan sebelum atau sesudah menjadi anggota BMT dan juga sebelum mengungsi. Pekerjaan yang ditekuni oleh para petinggi BMT yang selamat dari penjajahan, yaitu:

1. K.H. Subuki Bertani
2. K.H. Nawawi Bertani dan juga sebagai Imam Masjid Kauman Parakan
3. K. Moh. Ali ditunjuk oleh pemerintah RI menjadi Kepala KUA Kecamatan Parakan dan Pengasuh Pondok Imam Rowatib
4. K. R. Somogunardo menjadi Kyai dan mengajar Ilmu Hikmah dan Tobib

5. K.H. Abdurrohman Bertani
6. Istachori Syam'ani di tunjuk Sekretaris KUA kecamatan Parakan
7. Sukarman Abdurachman aktif Kepala Desa Kauman Parakan
8. Sulaiman Basyir ditunjuk Guru Agama
9. Badruddin dagang Tembakau garangan ke Jawa Barat
10. Fahrurozi Partikulir
11. K. Moh. Zainal Abidin mengasuh Madrasah Al-Qur'an
12. K.H. Suwardi berdagang Pakaian
13. K. Moh Sya'ban kepala Kantor Agama Distrik Parakan dan dibantu Sekretarisnya Istachori Syam'ani
14. K.S. Baedlowi berdagang pakaian
15. H. Ridwan berdagang
16. K.R. H. Abuamer menjadi Naib/Penghulu Parakan⁷¹

Akhirnya kedamaian atas perjuangan yang telah dilakukan oleh para pejuang telah didapatkan dan juga atas bantuan Barisan Muslimin Temanggung juga yang telah membantu dalam berbagai hal agar mendapatkan hak kemerdekaan yang telah diimpikan ini. Berbagai pendapat dari masyarakat atas adanya atau terbentuknya Barisan Muslimin Temanggung (BMT) atau juga dikenal dengan Barisan Bambu Runcing ini memunculkan begitu banyak pendapat namun yang menjadi contoh salah satu pendapat itu adalah Terbantunya pejuang melawan penjajah, tidak hanya dalam keagamaan saja, namun dalam kemiliteran juga didapatkan ketika datang ke Barisan Muslimin Temanggung, banyak manfaat juga

⁷¹ *Op.cit.*, K.H. Istachori Syam'ani, hal. 40

yang didapatkan para pejuang yaitu dapat mendekati diri kepada Yang Maha Kuasa, itulah salah satu pendapat yang menjadi sorotan. Masih banyak lagi pendapat yang dikemukakan oleh masyarakat namun satu yang pasti yaitu terbantu dengan ada Barisan Muslimin Temanggung.⁷²

⁷² *Op.cit.*, cerita dari bapak Wawan Edi Setiawan yang menceritakan ketika Kakeknya berpendapat mengenai adanya Barisan Muslimin Temanggung.

BAB V

KESIMPULAN

Berawal dari adanya pertempuran tiga daerah yang terjadi di daerah Jawa oleh Sekutu yang merencanakan akan menguasai daerah-daerah Indonesia terutama Jawa ini mengakibatkan kerusuhan dan juga kepanikan yang terjadi di pulau Jawa. Hal itu juga mengakibatkan Temanggung ikut menjadi sasaran karena Temanggung sendiri mempunyai hasil buminya yang bermacam-macam sehingga menjadi daya tarik bagi sekutu yang datang ke Indonesia

Adanya kejadian tersebut mengakibatkan para Kyai, Ulama dan Santri tergugah hatinya untuk membantu pejuang untuk mengusir penjajah. Kemudian dibentuklah Organisasi Barisan Muslimin Temanggung untuk menampung Kyai dan Ulama yang akan membantu para pejuang dengan cara yang telah mereka lakukan sebelum terbentuknya Barisan Muslimin Temanggung yaitu dengan Menyepuh atau mendo'akan Bambu Runcing sebagai senjata Utama mereka dan juga Pejuang yang tidak memiliki senjata apapun. Kegiatan demi kegiatan mereka lakukan untuk membantu mengusir sekutu hingga akhirnya mereka berhasil mengusir sekutu yang telah menduduki pulau Jawa.

Gangguan atau halangan yang dialami oleh Barisan Muslimin Temanggung ataupun masyarakat Temanggung bukanlah penjajah saja melainkan ada Tentara yang terhasut oleh pemikiran pemberontak PKI. Tentara itu juga sempat mengajak Barisan Muslimin Temanggung untuk bergabung dengan mereka namun Barisan Muslimin Temanggung menolak ajakannya. Penolakan itu mengakibatkan Tentara

Pemberontak sempat mengancam akan membakar daerah markas Barisan Muslimin Temanggung naming selang beberapa hari wilayah yang mereka kuasai bisa diambil alih oleh Barisan Muslimin Temanggung kembali, dan tak lama kemudian para Pemberontak PKI yang berawal dari Madiun itu akhirnya bisa diatasi oleh pemerintah Indonesia.

Tak hanya itu saja, halangan selanjutnya yang dialami oleh Barisan Muslimin Temanggung ini juga terjadi ketika Agresi Militer Belanda 2 yang langsung dirasakan oleh anggota-anggota Barisan Muslimin Temanggung, hingga kejar-kejaran yang dilakukan oleh Belanda yang bertujuan akan menduduki Temanggung untuk kesekian kalinya ini bisa diatasi oleh Pemerintah Indonesia dan bisa menyelamatkan banyak Anggota Barisan Muslimin Temanggung yang menjadi sasaran Belanda tersebut hingga pada akhirnya para anggota Barisan Muslimin Temanggung tersebut dapat kembali kerumah masing-masing dan melakukan kegiatan seperti sedia kala dengan aman.

Kritik dan Saran

Sedikitnya sumber yang didapatkan karena sedikit juga orang-orang yang mengetahui sejarahnya Barisan Muslimin Temanggung dan juga kurangnya sumber tertulis yang didapatkan karena memang sumber tertulis mengenai Barisan Muslimin Temanggung tidak ada karena tragedi Agresi Militer Belanda 2

Saran penulis yaitu menyebarkan dan juga melestarikan Sejarah yang ada di daerah agar ketika anak cucu ingin mengetahui sejarah tersebut bisa mendapatkan

sumber dengan mudah dan supaya bisa menambah wawasan mengenai sejarah di daerah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Syam'ani, Istachori KH. 1995. *Sejarah Barisan Bambu Runcing, Barisan Muslimin Temanggung*. Temanggung.

Thamrin, Husni dkk. 2008. *Geger Doorstoot; Perjuangan Rakyat Temanggung 1945-1950*. Temanggung: Dewan Harian Cabang.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana

Kuntowijoyo. 2003. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana

Prijono, Bekti, Drs. 2013. *Kesaksian Progo*. Temanggung: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Budiawan. 2013. *Sejarah dan Memori; Titik Simpang dan Titik Temu*. Yogyakarta: Ombak

Oemar, Moh., dkk. 1994. "Sejarah Daerah Jawa Tengah". Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Dirjen Kebudayaan

Djojomardowo, Muljono, Drs., dkk. 1982. *Sejarah Perlawanan terhadap Kolonialisme dan Imperialisme di Jawa Tengah*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Dirjen Kebudayaan.

Wahyono, Tri, Tugas, dkk. 2011. *Rute Perjuangan Gerilya AH. Nasution Pada Masa Agresi Militer Belanda II*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni, dan Film, Kementerian Budaya dan Pariwisata

Saputra, Vredy. M, Syaiful. Syah, Iskandar. 2014. *Pertempuran di Wilayah Metro Kabupaten Lampung Tengah Pada Agresi Militer Belanda II tahun 1949*. Bandar Lampung: Unila.

Jurnal

Fikriyah, Sofa. Wahyuning, Sri. Isawati. 2015. *Peranan Tentara Keamanan Rakyat Temanggung dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1946*. Jurnal Candi. Volume 10, No. 2

Lestari, Wahyu, Kurnia, Anggita. 2019. *Peran TNI-AD Pada Masa Agresi Militer Belanda II di Kebumen Tahun 1948-1949*. Volume 4, Jurnal Prodi Ilmu Sejarah

Skripsi

Ambar Sasi, Galuh. 2015. *Hidup Di Altar Kematian Urut Sewu: Perubahan Lingkungan dan Patologi Sosial di Wonosari, 1925-1983*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Artikel

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. *Kabupaten Temanggung*.

Wawancara

No.	Nama	Alamat	Usia	Ket.
1	Wawan Edi Setiawan, S.Hum., M.Hum.	Mudal, Temanggung, Temanggung	36	
2	Titis Wibowo	Dangkel, Parakan, Temanggung	37	
3	K.H. Baha' Jogo Sampurno Muhaiminan	Kauman, Parakan, Temanggung	45	
4	Eko Budi Hartono, S.H., M.M.	Pengilon, Bulu, Temanggung	61	
5	Abu Sofyan	Parakan, Temanggung	58	
6	Rahmad Bambang Subekti	Projo, Madureso, Temanggung	60	

7	K.H. Adhilin	Kauman, Parakan, Temanggung	56	
8	Khozinatul Asror	Gondosuli, Bulu, Temanggung	52	
9	Sucipto	Parakan, Temanggung	59	
10	Susilo Hernawanto	Reco, Wonosobo	43	
11	Suratno	Sunggingan, Parakan, Temanggung	73	
12	Saltiyono Atmaji, S.Stp., M.M.	Sidorejo, Temanggung	53	
13	K.H. Yakub Mubarok	Kauman, Parakan, Temanggung	61	
14	Kyai Asrof	Parakan Barat, Parakan, Temanggung	59	
15	Ahmad Musyafak	Coyudan, Parakan, Temanggung	48	
16	Dienmartho	Kauman, Parakan, Temanggung	45	
17	Boby Aulia Rahman	Kauman Baru, Parakan, Temanggung	39	
18	K.H. Tobik	Coyudan, Parakan, Temanggung	60	
19	Agus Akrom	Kauman, Parakan, Temanggung	40	
20	K.H. Mustahal Nasukha	Jetis, Parakan, Temanggung	59	

Website

<https://vredeburg.id/id/post/krisis-pangan-and-sandang-wujud-kebijakan-ekonomi-self-help-pada-masa-pendudukan-jepang>

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/43004/MTQ3ODMz/Kebijakan-penyerahan-wajib-padi-di-Temanggung-Ken-Masa-Pendudukan-Jepang-1942-1945-bab3.pdf>

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4898/2/T1_152012801_BAB%20I.pdf

<https://www.hmsoeharto.id/2015/09/masa-perjuangan-maka-meletuslah.html>

<https://www.datatempo.co/MajalahTeks/detail/ARM2018061274407/28-tahun-yang-lalu-merah-dan>

<http://eprints.uny.ac.id/19306/3/BAB%20II.pdf>

<https://kedu.suaramerdeka.com/kedu/2110805520/parakan-sebagai-ibu-kota-yang-terlupakan-sejarahnya>

LAMPIRAN



Wawancara dengan Alm. Bapak Rahmad Bambang Subekti di Kranggan.



Lukisan yang menggambarkan Bapak dari Alm. Bapak Rahmad Bambang Subekti yang dulunya sempat menjadi Lurah yang ketika siap membantu Belanda dan Malam membantu Pejuang



Wawancara dengan K.H. Adhilin (Jas Hitam) dan Mas Titis Wibowo (Jaket Merah)



Wawancara dengan Mbah Suratno



Wawancara dengan Mbah Dalang Sucipto



Monumen Kranggan dan Jembatan Kranggan sebelum dihancurkan dan diganti baru, yang menjadi tempat pembantaian Belanda kepada orang-orang yang melewatinya.